

**UPAYA *SINGLE PARENT* DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR ANAK**

**STUDI KASUS DI KELURAHAN JREBENG LOR  
KECAMATAN KEDOPOK KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan  
Pendidikan Islam Progam Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**DWI NOVIANTI AMALIA**

NIM. 084 111 285

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Juni, 2015**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ratna Angela. 2014. *Successful Single Parent Menguak Rahasia Sukses Single Parent*. Yogyakarta: Charissa Publisher.
- Bahari, Adib. 2012. *Prosedur Gugatan Cerai+Pembagian Harta Gono-Gini+Hak Asuh Anak*. Yogyakarta: Pustaka Yulistia.
- Dagun, Save M. 1990. *Psikologi Keluarga Peranan Ayah Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Esa, Nur Wahyun. 2009. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: Uin Malang Press.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- John M. Echlos Dan Hassan Shadily, 1976. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahmud, Hanna Attia. 1978. *Bimbingan Pendidikan Dan Pekerjaan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Margono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinus, Surawan . 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur'aeni. 1997. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prinst, Darwan. 2003. *Hukum Anak Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat, Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qaimi, Ali. 2003. *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Menidik Anak*. Bogor: Penerbit Cahaya.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran* . Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarwan. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Semiawan, Conny R. 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT Prenhanllindo.
- Siagian, P Sondang. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto, 1995. *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Alfabeta.
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

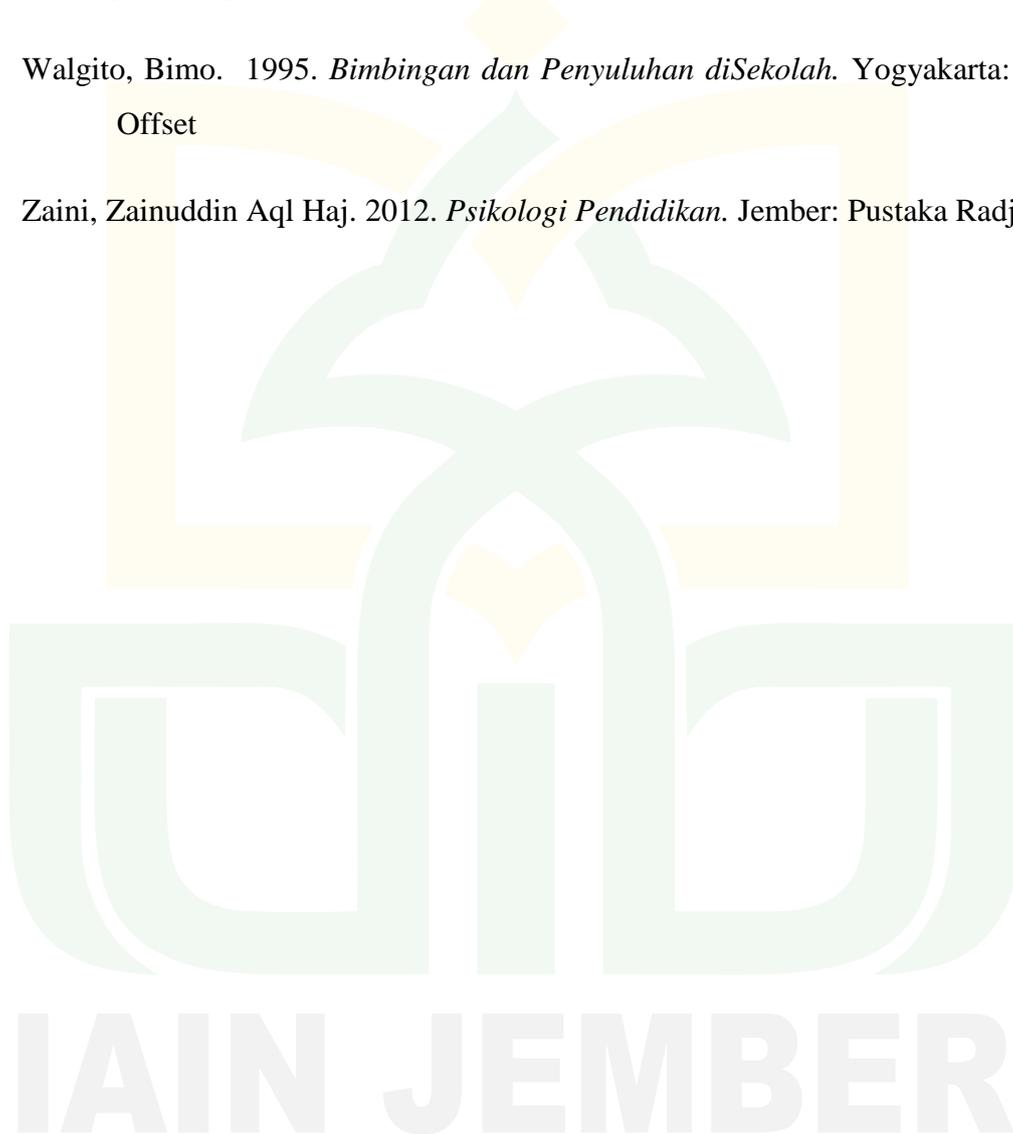
Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1990. *Pendidikan Anak Menurut Islam Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. bab 2

Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset

Zaini, Zainuddin Aql Haj. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Pustaka Radja



**UPAYA *SINGLE PARENT* DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR ANAK**

**STUDI KASUS DI KELURAHAN JREBENG LOR  
KECAMATAN KEDOPOK KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**DWI NOVIANTI AMALIA**

NIM. 084 111 285

Disetujui Dosen Pembimbing:

**Dra. Hj. MUKNI'AH, M.Pd.I**

NIP.19640511 1999032 001

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DWI NOVIANTI AMALIA**

Nim : 084 111 285

Semester : VIII

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian bagian belakang yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 Juni 2015

Saya yang menyatakan

**DWI NOVIANTI AMALIA**

**NIM. 084 111 285**

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
<p>Upaya <i>Single Parent</i> Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Anak (Studi Kasus di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo)</p>	<p>1. Bagaimana Upaya <i>Single Parent</i> Dalam memberi fasilitas fisik untuk Meningkatkan motivasi Belajar Anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo</p> <p>2. Bagaimana Upaya <i>Single Parent</i> Dalam memberi fasilitas non fisik untuk Meningkatkan motivasi Belajar Anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo</p>	<p>1. Menganalisis Upaya <i>Single Parent</i> Dalam memberi fasilitas fisik untuk Meningkatkan motivasi Belajar Anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo</p> <p>2. Menganalisis Upaya <i>Single Parent</i> Dalam memberi fasilitas Non fisik untuk Meningkatkan motivasi Belajar di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo</p>	<p>1. Penelitian menggunakan pendekatan <i>Kualitatif</i></p> <p>2. Lokasi penelitian: Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo</p> <p>3. Penentuan sumber data <i>Purposive</i></p> <p>4. Subyek penelitian Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orangtua <i>single parent</i></li> <li>b. Anak- anak <i>single parent</i></li> <li>c. Kepala desa</li> <li>d. Masyarakat tetangga <i>single parent</i></li> </ul> <p>5. Metode pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumen</li> </ul> <p>6. Metode analisa data <i>Analisis Deskriptif Reflektif</i> dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ul> <p>7. Keabsahan data: Dengan metode Triangulasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi metode</li> </ul>

**UPAYA *SINGLE PARENT* DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR ANAK**

**STUDI KASUS DI KELURAHAN JREBENG LOR  
KECAMATAN KEDOPOK KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Agustus 2015

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

**Khoirul Faizin, M.Ag**

NIP.19710612 200604 1 001

**Rusydi Baya'gub, M.Pd.I**

NIP. 19720930 200710 1 002

Anggota:

1. Dr. Hj. Titiek Rochanah, M.Pd ( )

2. Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I ( )

Menyetujui

Dekan,

**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**

NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ....

Artinya: “seseungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

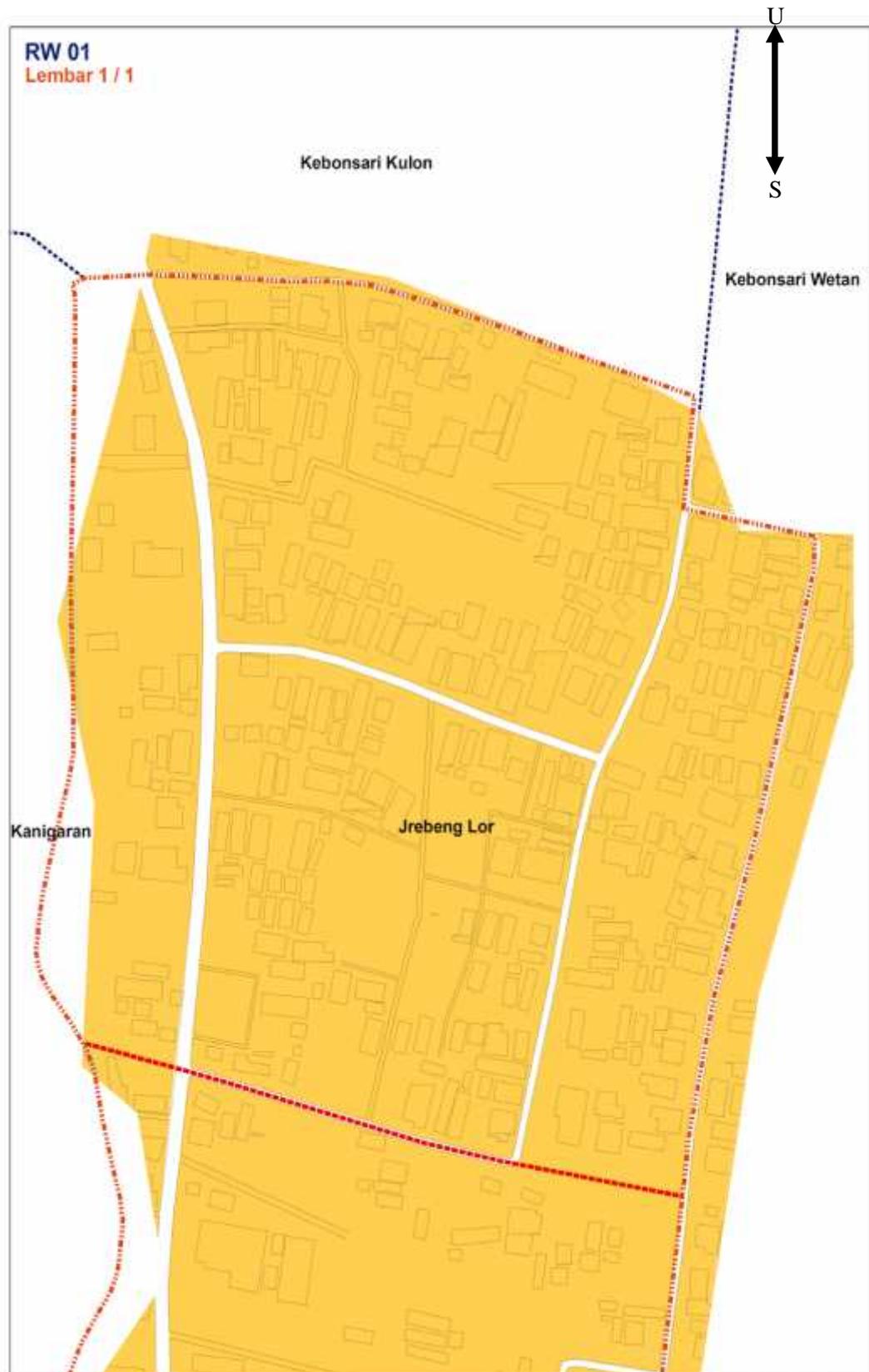
(QS. Ar-Ra'd :11).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha, 2005), 370

## DENAH KELURAHAN JREBENG LOR DAN PERBATASANNYA



## PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa study ku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Ayah bundaku tercinta, darimu kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati, kasih sayang dan do'a-do'a suci yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga nanda menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Kakak dan adik-adikku, yang memberikan semangat serta limpahan kasih sayang dan motivasimu meleburkan keraguanku, semoga kita senantiasa dalam rohman rohim-Nya.
3. Tak lupa untuk suamiku tercinta Rotibul Haqq, kau senantiasa memberi warna pelangi dalam kalbu dan hari-hariku serta motivasi yang tak kunjung habis.
4. Untuk seluruh teman-temanku kelas L, serta teman-teman kos Indah Laundry berpikir positif lebih memudahkan kita dalam mengukir sebuah asa, thanks kritik, dan saran serta ide smartnya dan sejuta kenangan takkan terhapus oleh waktu, hidup adalah perjuangan, Fastabiiqul Khaairat.
5. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

## ABSTRAK

Dwi Novianti Amalia, 2015: *Upaya Single Parent dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Studi Kasus Di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo*

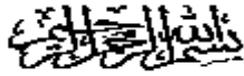
Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian. Oleh karena itu, Islam mengajarkan pada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik saja kepada anak-anaknya. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Namun ketika dalam keluarga yang bertanggung jawab adalah seorang *single parent*, seorang anak pastinya akan merasakan tidak lengkapnya kasih sayang orang tua. Dalam hal ini motivasi belajar yang diberikan orang tua *single parent* melalui pemenuhan fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak disertai dengan bimbingan terutama perhatian dalam proses belajar akan menimbulkan minat tinggi pada anak terhadap pelajaran tersebut dan pada akhirnya akan menentukan kualitas belajar dari anak.

Penelitian ini mengangkat fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana Upaya *Single Parent* dalam memberi fasilitas fisik untuk meningkatkan Motivasi belajar anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo Tahun? 2). Bagaimana upaya *Single Parent* dalam memberi fasilitas non fisik untuk meningkatkan Motivasi belajar anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo?. Tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1). Mendeskripsikan upaya *Single Parent* dalam memberi fasilitas fisik untuk meningkatkan Motivasi belajar anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo? 2). Mendeskripsikan upaya *Single Parent* dalam memberi fasilitas non fisik untuk meningkatkan Motivasi belajar anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo.

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumenter terhadap data-data yang diperlukan. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif reflektif yang mempunyai langkah-langkah sebagai berikut yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta validitas data.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak di kelurahan jrebeng lor kecamatan kedopok kota Probolinggo sudah terlaksana relatif baik. Namun perlu adanya peningkatan dalam pemberian fasilitas non fisik yaitu pemberian bimbingan dan perhatian yang sangat menunjang terhadap kehidupan anak khususnya terhadap peningkatan motivasi belajarnya.

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Asma Allah, segala puji bagi-Nya Tuhan Yang Maha Esa seru sekalian alam. Hanya berkat pertolongan dan izin-Nya sehingga terselesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, yang berjudul: “Upaya *Single Parent* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Studi Kasus Di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo”.

Sholawat dan salam juga kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah seperti saat ini.

Dengan selesainya penelitian ini penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi kesempatan kontribusi kesempatan ujian
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Ibu Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini.

6. Bapak Rudjito, S.Sos, selaku kepala Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo, yang telah memberikan ijin dan waktu pada peneliti untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Jrebeng Lor.
7. Segenap Masyarakat Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo yang telah sangat membantu terselesainya penelitian ini dalam memberikan data.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun penelitian ini. Semoga atas bantuan dan motivasinya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan sebagai upaya penyempurnaan.

Dan akhirnya teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas kehidupan ini. Amin-amin ya rabbal alamin.

Jember, 23 Juni 2015

Penulis

DWI NOVIANTI AMALIA  
NIM. 084 111 285

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Devinisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data .....	38
F. Keabsahan data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....	45
A. Gambaran Objek Penelitian .....	45
B. Penyajian dan Analisis Data .....	55
C. Pembahasan Temuan.....	72

BAB V KESIMPULAN .....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran-saran .....	89
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama ibu / bapak?
2. Sejak kapan ibu/bapak menjadi seorang *single parent*/ orang tua tunggal?
3. Mengapa ibu/bapak tetap semangat dalam menyekolahkan anak-anaknya?
4. Lantas setelah perpisahan itu, siapa yang menanggung semua tanggung jawab keluarga khususnya pendidikan anak-anak?
5. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan agar anak tetap semangat dalam sekolah?
6. Bagaimana upaya ibu/bapak dalam memenuhi segala kebutuhan belajar anak? Yang mencakup fisik maupun non fisik?



## BIODATA PENELITI



Nama : Dwi Novianti Amalia  
NIM : 084 111 285  
TTL : Probolinggo, 10 November 1993  
Alamat : Jl. Sunan Ampel 115 Kota Probolinggo  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

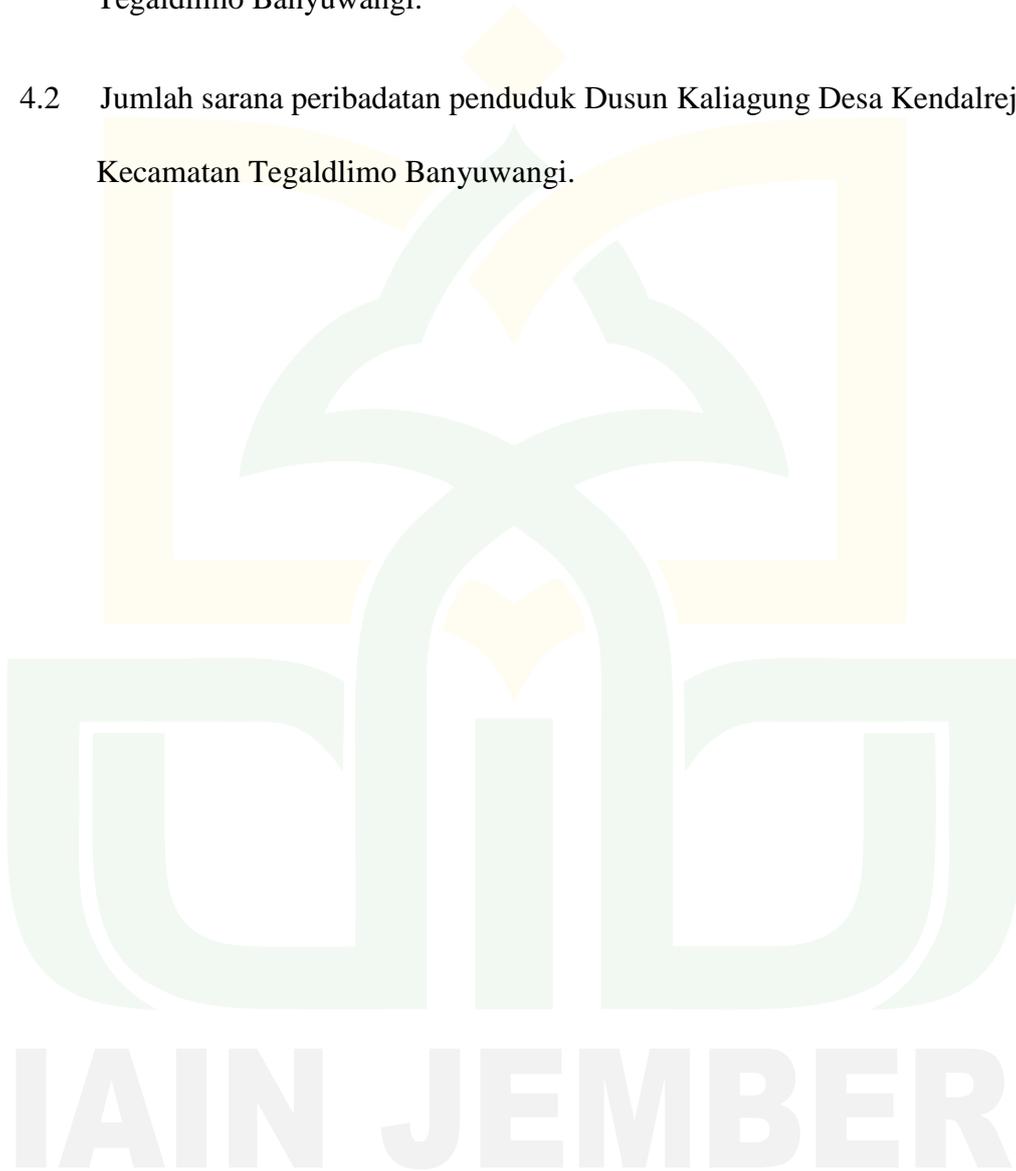
### Riwayat Pendidikan

1. TK ABA IV Kota Probolinggo : Tahun 1997-1999
2. SDN Jrebeng Lor II Kota Probolinggo : Tahun 1999-2005
3. SMP N 8 Kota Probolinggo : Tahun 2005-2008
4. MAN 1 Kota Probolinggo : Tahun 2008-2011
5. Institut Agama Islam Negeri Jember : (Sekarang)

IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

- | No  | Uraian  |
|-----|---|
| 4.1 | Sarana pendidikan di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.               |
| 4.2 | Jumlah sarana peribadatan penduduk Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi. |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dinamika kehidupan, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting untuk keperluan hidup manusia. Pendidikan merupakan suatu pilar utama dalam proses perkembangan manusia, baik sebagai makhluk individu ataupun makhluk sosial. Oleh karena itu pendidikan mutlak diperlukan oleh setiap manusia dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani. Berkaitan dengan pendidikan di dalam Al Qur'an diterangkan bahwa umat islam dianjurkan untuk menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Sesuai dengan firman Allah SWT surat Al Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

“bacalah dengan menyebut dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya“. ( Qs. Al-Alaq :1-5).<sup>1</sup>

Para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat.<sup>2</sup> Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasanya pendidikan merupakan usaha dan tanggung jawab orang dewasa dalam hal ini adalah keluarga atau orang tua. Telah diketahui bahwa keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian.<sup>3</sup>

Pendidikan yang diberikan orang tua melalui berbagai bentuk seperti dalam bentuk sikap, perbuatan, ucapan dan tingkah laku akan berpengaruh sekali terhadap perkembangan kepribadian anak. Karena anak merupakan amanat dari Allah yang harus dijaga sebaik mungkin. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tahrim 66:6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْفُسُكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا ....

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha, 2005), 1079.

<sup>2</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), 1.

<sup>3</sup>Hartati, *Ibu Teladan di Era Golbal Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pusat Studi Wanita Uin Syarif Hidayatullah), 90.

Artinya: “hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (Q.S At-Tahrim : 6).<sup>4</sup>

Setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anak- anaknya. Keberhasilan tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri dalam memotivasi anak- anaknya untuk mencapai keberhasilan tersebut. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupankeluarga. Keluarga merupakan suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama, setia, sehati, seiring dan setuju dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dan lindungan dan ridha Allah SWT.<sup>6</sup> Oleh karena itu, Islam mengajarkan pada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik saja kepada anak-anaknya. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Pada dasarnya keluarga yang lengkap dan utuh merupakan idaman setiap orang. Namun ketika dalam keluarga yang bertanggung jawab adalah

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha, 2005), 951.

<sup>5</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional, bab II, Pasal 3* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 7.

<sup>6</sup>Djamarah Syaiful Bahri., *Pola Komunikasi Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), 28.

seorang *Single parent*, yang dalam hal ini hanya terdapat salah seorang dari ayah atau ibu melakukan tugas sebagai orang tua seorang diri karena kehilangan atau terpisah dengan pasangannya, seorang anak pastinya akan merasakan tidak lengkapnya kasih sayang orang tua.

Dalam kehidupan rumah tangga, banyak nilai-nilai yang diambil oleh anak. Bila situasi rumah tangga dipenuhi rasa cinta dan kasih sayang, maka seorang anak akan merasa tenang dan tentram serta percaya diri dalam keluarga sehingga akan memunculkan perilaku stabil dan seimbang. Akan tetapi, bila situasi rumah tangga penuh dengan perselisihan dan pertikaian antara ayah dan ibu yang berakhir pada perceraian maka akan sangat berimbas khususnya pada anak yang akhirnya memunculkan perilaku yang buruk terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.

Begitupun dengan anak yang kehilangan salah satu orang tuanya karena kematian. Perlu kita perhatikan bahwa diam dan tenangnya seorang anak dalam menghadapi kematian bukan benar-benar dalam keadaan tenang atau mampu menyimpan rasa sedih dan duka hatinya.<sup>7</sup> Boleh jadi, lantaran beratnya kesedihan dan derita yang ia tanggung. Dalam hal ini kita mesti segera menolongnya. Pada dasarnya kematian akan menimbulkan *problem* bagi diri anak khususnya dalam belajarnya disekolah.

Diantara hak anak adalah memperoleh pengawasan dan penjagaan, baik dari sisi keselamatan, kehormatan, dan kemuliaannya. Dari berbagai hal

---

<sup>7</sup>Ali Qimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Menidik Anak*(Bogor: Penerbit Cahaya, 2003), 57.

yang merusaknya.<sup>8</sup> Sesuai dalam UU No. 4 Tahun 1979, Bab II Pasal 1 angka 32 PP No. 2 Tahun 1988 mengatur hak-hak anak dan kesejahteraan, disebutkan bahwa “ anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun didalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.”<sup>9</sup>

Dengan demikian orang tua tunggal harus tetap mengutamakan pendidikan anak-anaknya. Menjadi motivator dan inspirator yang hebat bagi anak, terutama dalam menjalankan kewajiban orang tua yang utama terhadap pendidikan anaknya. Motivasi belajar yang diberikan orang tua *single parent* melalui bimbingan terhadap anak terutama perhatian dan dalam proses belajar akan menimbulkan minat tinggi pada anak terhadap pelajaran tersebut dan pada akhirnya akan menentukan kualitas belajar dari anak tersebut.

Masyarakat Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo, terdapat 24 janda atau duda terdiri dari 17 janda dan 7 duda menjadi orang tunggal yang mempunyai anak usia sekolah. Rata-rata dari anak mereka mempunyai minat tinggi untuk terus belajar dan sekolah, bahkan sebagai *single parent* mereka bekerja ekstra keras untuk membiayai kehidupan anaknya utamanya dalam pendidikannya. Seorang ibu atau janda wanita mempunyai peran ganda dengan mencari nafkah seperti dikelurahan jrebeng lor ini orang tua tunggal ibu bekerja sebagai buruh tani demi mencukupi kebutuhan-kebutuhan anaknya utamanya dalam belajar anak, sedangkan orang tua tunggal ayah atau duda mempunyai peran ganda menjadi seorang ibu

---

<sup>8</sup>Ibid., 149.

<sup>9</sup>Darwan Prinst, *Hukum Anak Indonesia* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 80.

seperti menyiapkan kebutuhan anak-anaknya seperti memasak, mencuci baju, menemani anak belajar dan memperhatikan segala kebutuhan anak dirumah.<sup>10</sup>

Berangkat dari realita sosial itulah, maka diangkatlah judul: Upaya *Single Parent* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo).

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian.<sup>11</sup> Fokus penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya *Single Parent* dalam memberi fasilitas fisik untuk meningkatkan Motivasi belajar anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo?
2. Bagaimana upaya *Single Parent* dalam memberi fasilitas non fisik untuk meningkatkan Motivasi belajar anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>12</sup>

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Upaya *Single Parent* dalam memberi fasilitas fisik untuk meningkatkan Motivasi belajar anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo.

<sup>10</sup> *Observasi*, 2 februari 2015

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 72.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 73.

2. Mendeskripsikan Upaya *Single Parent* dalam memberi fasilitas non fisik untuk meningkatkan Motivasi belajar anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian unsur manfaat merupakan suatu hal yang sangat penting, oleh karena itu, dalam setiap penelitian diharapkan mendapat suatu yang bermanfaat. Dan manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian ini merupakan sumbangan untuk lebih menambah kekayaan sumber ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan upaya *Single Parent* dalam Meningkatkan Motivasi anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian (skripsi) ini merupakan pengalaman awal yang memberikan nuansa dalam upaya pengembangan potensi diri dan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tersendiri bagi peneliti.

- b. Bagi *single parent*

Sebagai salah satu bahan informasi bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya untuk meningkatkan motivasi belajar anak

khususnya di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai suatu upaya untuk lebih menyadarkan masyarakat khususnya para orang tua tunggal terhadap pentingnya pendidikan dan motivasi belajar anaknya. Dan mampu memberikan sumbangan pemikiran, sikap dan perbuatan terhadap orang tua, anak serta lembaga yang terkait untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya agar benar-benar menjadi anak yang berilmu.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengeertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Kata- kata yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian *Upaya Single Parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anakantara lain:

1. Upaya

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti usaha ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>13</sup> Sedangkan upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha (syarat untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar,

---

<sup>13</sup>Pusat Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), 545

atau kegiatan yang mengarahkan tenaga, pemikiran untuk mencapai suatu tujuan.

## 2. *Single Parent*

*Single* berasal dari bahasa Inggris yang artinya tunggal.<sup>14</sup> Sedangkan “*Parent*” juga berasal dari bahasa Inggris yang berarti Orang Tua.<sup>15</sup> Sehingga dari kedua kata tersebut dapat artikan bahwa “*Single Parent*” adalah orang tua tunggal, yang dalam hal ini bisa seorang ibu atau ayah yang ditinggal mati atau bercerai oleh isteri atau suaminya.

Dalam penelitian memfokuskan pada Upaya *Single Parent* yaitu usaha orang tua tunggal dalam mendidik, mengasuh, melindungi sekaligus menjadi kepala keluarga.

## 3. Meningkatkan

Dalam kamus umum Indonesia, kata meningkatkan adalah bermakna menaikkan.<sup>16</sup> Melihat dari makna tersebut maka maksud dari kata meningkatkan adalah usaha untuk menaikkan setingkat lebih tinggi atau membuat lebih dari hari-hari sebelumnya.

## 4. Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata “*movere*” dalam bahasa Latin, yang artinya bergerak.<sup>17</sup> Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada

<sup>14</sup>John M. Echlos Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 1976), 528.

<sup>15</sup>Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan*(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001),437.

<sup>16</sup>Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 1514.

<sup>17</sup> Sondang P Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 142.

gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif diluar diri individu atau hadiah.

Sedangkan belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

#### 5. Anak

Anak adalah turunan kedua sesudah orang yang dilahirkan. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa anak adalah manusia yang hidup setelah orang yang melahirkannya, anak itu merupakan rahmat Allah kepada manusia yang akan meneruskan cita-cita orang tuanya dan sebagai estafet untuk masa yang akan datang.<sup>18</sup>

Berdasarkan definisi istilah tersebut, suatu kewajiban bagi orang tua tunggal yang selalu berupaya untuk memotivasi dalam pendidikan anaknya, agar menjadi anak yang shalih dan berilmu sejak dia lahir hingga tumbuh dewasa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan

---

<sup>18</sup>WJS Pooerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 226.

pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dan pembahasan Skripsi ini.

### **Bab I. Pendahuluan**

Menurut komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

### **Bab II. Kajian Kepustakaan**

Bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

### **Bab III. Metode Penelitian**

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti untuk meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumberdata, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

### **Bab IV. Hasil Penelitian**

Bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

## **Bab V. Kesimpulan dan Saran**

Penutup meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruksif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

Penelitian tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu.

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>1</sup>

Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan.

1. Rahemi (084061390) dengan judul“ *upaya orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa di kelas VI (studi kasus di MI Bustanul Ulum Kemiri 02 Kec. Panti Kab. Jember Tahun Pelajaran 2008/2009).*

Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Metode penelitian yang dipakai data deskriptif yang diperoleh melalui wawancara dengan sejumlah 4 informan, data dokumentasi dan observasi. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana upaya orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa di kelas VI?. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena dan peristiwa yang berkaitan dengan

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Prees, 2014), 74.

upaya orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa di kelas VI.

Hasil dari penelitian terdahulu mengatakan bahwa upaya orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa di kelas VI. Khususnya di MI Bustanul Ulum Kemiri 02 Kec. Panti Kab. Jember Tahun Pelajaran 2008/2009 cukup baik, namun perlu adanya peningkatan mengoptimalkan upaya fisiologis dan upaya psikologis orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama ingin meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar.
  - b. Perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti, penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada upaya orang tua tunggal atau *single parent* terhadap anaknya sedangkan penelitian ini lebih ke upaya orang tua siswa.
2. Annikmatus Sa'idah (084014310) dengan judul “ *Peran ganda ibu sebagai single parent dalam pendidikan agama islam anak- anaknya di Desa Kandang Tepus Kec. Senduro Kab. Lumajang Tahun 2005.*”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Subyek penelitian adalah ibu- ibu *single parent* beserta anak-anaknya dengan menggunakan purposive sampling sedangkan tehnik pengumpulan datanya dengan observasi, interview bebas terpimpin

dan dokumenter. Dengan analisi deskriptif reflektif. Fokus penelitian ini bagaimana peran ganda ibu sebagai single parent dalam pendidikan agama islam anak- anaknya? Dengan tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran ganda ibu sebagai single parent dalam pendidikan agama islam anak-anaknya khususnya di Desa Kandang Tepus Kec. Senduro Kab. Lumajang Tahun 2005.

Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu adalah walaupun harus berperan ganda, ibu masih tetap bertanggung jawab atas pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak anak- anaknya. Namun dalam pendidikan aqidah ibu kurang begitu berperan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pendidikan aqidah dan juga kesibukan ibu yang harus bekerja dan merawat anak-anaknya yang lain.

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama ingin meneliti tentang *single parent*.
- b. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada *single parent* yaitu peran ganda ibu terhadap pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak anak- anaknya, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih ditekankan pada *single parent* ayah atau ibu, yang membahas tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya.

3. Siti Royiqah 061111012 (2007) dengan skripsi yang berjudul *Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Keberagamaan Anak, Studi Kasus Keluarga Single Parent Akibat Perceraian Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.*

Hasil penelitian menunjukkan Perilaku beragama anak pada keluarga cerai di bawah asuhan ibu mempunyai perilaku beragama yang kurang baik dibandingkan dengan anak yang ikut dalam asuhan ayah. Karena ibu dalam mengasuh anaknya akan kurang memperlihatkan kasih sayang terutama terhadap anak laki-lakinya dan dalam memperhatikan putranya cenderung lebih keras, memberi tugas disertai dengan ancaman-ancaman. Dalam mendidik anaknya tidak sistematis serta bersifat memaksa. Sehingga akan berpengaruh pada pendidikan agama anak, yang akhirnya berpengaruh pada perilaku beragama anak.

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama meneliti tentang *single parent*.
- b. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada perilaku beragama anak pada keluarga cerai di bawah asuhan ibu, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih ditekankan pada upaya apa saja yang dilakukan *single parent* ayah atau ibu, untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya.

## B. Kajian Teori

### 1. *Single Parent*

*Single Parent* sama halnya dengan orang tua tunggal adalah keluarga yang mana halnya ada satu orang tua tunggal hanya ayah atau ibu saja. Keluarga yang terbentuk sah secara hukum maupun keluarga yang belum sah secara hukum, baik hukum agama maupun hukum pemerintah.

*Single Parent* adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah atau ibu) seorang diri, karena kehilangan / terpisah dengan pasangannya. Label *single parent* itu mengena bagi mereka yang ditinggal pasangan meski itu hanya sementara waktu, misal karena tuntutan studi dan kerja dalam kurun waktu tertentu. Pada intinya, orang tua tunggal adalah mereka yang berjuang mengelola rumah tangga sendirian, termasuk anak, ekonomi, sosial, dan disiplin diri. Label ini bisa disandang oleh seorang perempuan sehingga disebut *single mom* ataupun seorang laki-laki *single pop*.<sup>2</sup>

*Single parent* adalah istilah dari orang tua tunggal yang mengayuh biduk rumah tangganya sendiri tanpa pasangan hidup.

*Single parent* dituntut harus bekerja ekstra keras untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.<sup>3</sup> Kebutuhan keluarga seluruhnya mulai dari mengasuh dan mendidik anak bahkan sebagai penanggung jawab atas segala kebutuhan anak-anak dan keluarganya baik rohani maupun jasmani. Dia harus tau bahwa anaknya butuh tumbuh, butuh perlindungan, butuh keamanan, butuh perkembangan kognitifnya, butuh perkembangan psikomotorik dan efektifnya.<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Angela Adi Ratna, *Successful Single Parent Menguak Rahasia Sukses Single Parent*(Yogyakarta: Charissa Publisher, 2014), 1.

<sup>3</sup>Angela Adi Ratna, *Successful Single Parent Menguak Rahasia Sukses Single Parent*, 22.

<sup>4</sup>Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah* (Jakarta: Pt Rineck Cipta, 1997), 134.

Banyak alasan yang menyebabkan seseorang menjadi *single parent*, baik itu yang bersifat sementara maupun yang selamanya. Penyebab-penyebabnya antara lain:

- a. Tinggal terpisah karena pasangannya bekerja/ belajar dikota atau Negara lain
- b. Salah satu pasangan menderita sakit parah sehingga tidak bisa beraktivitas dan menyebabkan pasangannya berperan ganda dalam keluarganya.
- c. Kematian pasangan
- d. Perceraian (sipil maupun agama)

*Single parent* yang terpisah dengan pasangan karena bekerja atau belajar dikota atau dinegara lain, ia juga merasa berat membesarkan anak sendiri. Seseorang yang menjadi *single parent* karena kematian juga mengalami masalah berat. Kematian pasangan yang mendadak membuat ia tidak siap menerima kenyataan.

Jika seorang *single parent* mendapatkan pelayanan pendampingan atau konseling yang tepat, ia dapat melalui masa-masa gelapnya. Idealnya, ia harus mendapatkan konseling kedukaan yang tepat sehingga kedudukannya tidak berlarut-larut (tidak lebih dari 6 bulan).<sup>5</sup> Sedangkan *single parent* karena perceraian akan menjadi pertimbangan yang sulit untuk

---

<sup>5</sup>Angela Adi Ratna, *Successful Single Parent Mengungkap Rahasia Sukses Single Parent*, 2.

dipersiapkan sejak dini adalah bagaimana upaya memberi pengertian kepada anak-anak bahwa perceraian orang tuanya merupakan pilihan terbaik untuk menghindarkan kemudharatan yang lebih besar lagi.

Pemahaman anak tentu saja tidak mampu untuk bisa menghayati perselisihan perkawinan kalau memang belum cukup umur, walaupun anak sudah cukup dewasa mungkin tetap saja akan mengalami guncangan yang hebat akibat perceraian orang tuanya.<sup>6</sup>

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “movere” dalam bahasa latin, yang artinya bergerak.<sup>7</sup> Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif diluar diri individu atau hadiah.

Menurut Hamalik yang merujuk pendapat McDonald “Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup> Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkesinambungan atau berkaitan yaitu bahwa motivasi dimulai dari adanya perubahan

---

<sup>6</sup> Adib Bahari, *Prosedur Gugatan Cerai+Pembagian Harta Gono-Gini+Hak Asuh Anak* (Yogyakarta: Pustaka Yulistia, 2012), 28.

<sup>7</sup> Sondang P Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, 142.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*(Bandung :Sinar Baru Algensindo, 2009), 173.

energi dalam pribadi, ditandai dengan timbulnya perasaan, ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya, merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan.

Motivasi ekstrinsik diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.<sup>9</sup>

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar.<sup>10</sup> Belajar seringkali diartikan sebagai proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap yang tercermin dari tingkah laku yang nampak dalam kehidupan sehari-hari. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

---

<sup>9</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 246.

<sup>10</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2009) ,329.

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Belajar juga dapat menciptakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>12</sup>

Seseorang memiliki aktivitas belajar dan diakhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar.

Oleh karena itu belajar sangat penting bagi kehidupan seorang manusia, karena dengan belajar seseorang dapat berubah tahap demi tahap sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya yang menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik, maupun psikisnya.

### **3. Upaya *Single Parent* dalam Memberikan Fasilitas Fisik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak**

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu didalam keluarga sebagai

---

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008), 12.

<sup>12</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 85.

pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Memahami tentang pentingnya pendidikan yang mana pendidikan tidak hanya disekolah tetapi pendidikan juga dapat berlangsung dilingkungan keluarga atau dirumah, sebab keluarga merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anak, jadi orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan anaknya.

Cara orang tua bertindak sebagai orang tua yang melakukan pola asuh terhadap anak memegang peranan penting dalam menanamkan dan membina dorongan berprestasi pada anak dan remaja.<sup>13</sup> Namun ketika dalam keluarga yang bertanggung jawab adalah seorang *Single parent*, seorang anak pastinya akan merasakan tidak lengkapnya kasih sayang orang tua.

Orang tua tunggal mempunyai peran ganda dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Orang tua tunggal harus menjadi motivator dan inspirator yang hebat bagi anak, terutama dalam keberhasilan pendidikan anak. Karena kesuksesan pendidikan anak disekolah tidak lepas dari upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Upaya orang tua tunggal dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat berupa sarana fisik dapat berguna bagi peningkatan motivasi belajar, bila dimanfaatkan secara efektif.<sup>14</sup> Kegiatan belajar tidak akan sukses tanpa didukung oleh fasilitas fisik yang cukup

---

<sup>13</sup>Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 142.

<sup>14</sup> Conny R Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global* (Jakarta: Pt Prenhallindo, 2002), 84.

lengkap. Motivasi belajar anak akan muncul jika fasilitas yang mendukung dalam belajar cukup relevan.<sup>15</sup> Sarana fisik yang mendukung antara lain:

**a. Pemberian biaya**

Biaya merupakan faktor penting yang dapat menunjang kesuksesan dalam belajar. Karena tidak ada kegiatan yang dapat berjalan dengan sukses tanpa ada dukungan biaya. Walaupun banyak sekolah yang sudah menggratiskan siswanya dalam iuran-iuran, tetapi tidak mungkin tidak mengeluarkan biaya, minimal ada biaya untuk beli alat-alat sekolah, transportasi menuju sekolah, maupun untuk pengeluaran-pengeluaran lain yang tidak mungkin dipenuhi oleh sekolah.

Slameto mengatakan “ jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat lain anak sering dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak.<sup>16</sup>

Menurut Ihsan, dengan adanya biaya dari orang tua dapat berfungsi melancarkan proses pendidikan dapat menjadi petunjuk tentang tingkat efisiensi sistem pendidikan. Contohnya sekarang biaya pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), 63.

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 64.

<sup>17</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 112-113.

Keberadaan status ekonomi orang tua, artinya kuat lemahnya perekonomian orang tua sangat mempengaruhi terhadap pemenuhan kebutuhan belajar. Dalam hal ini orang tua tunggal mempunyai peran ganda menjadi seorang ibu atau ayah dalam memberikan biaya pendidikan anak seorang diri.

Pandai-pandai mengatur peran dalam keluarga merupakan hal yang perlu diperhatikan.<sup>18</sup> Diungkapkan bahwa masalah pekerjaan tetap merupakan masalah pokok dalam keluarga modern.<sup>19</sup> Islam mengajarkan pemeluknya untuk tekun bekerja, beraktivitas, disiplin, dan beramal shalih demi kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, baik itu untuk laki-laki maupun perempuan. Firman Allah QS. Al-Kahfi ayat 110:

.... فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا  
وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya:

“ Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”.

(QS. Al-Kahfi : 110).<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, Dan Keluarga*, 242.

<sup>19</sup> Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga Peranan Ayah Dalam Keluarga* (Jakarta; Rineka Cipta, 1990), 174.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha, 2005), 460.

Peran orang tua tunggal sebagai kepala rumah tangga sekaligus tulang punggung keluarga amatlah penting sebabnya peran tersebut akan menentukan nasib kehidupan anak-anaknya di masa mendatang.<sup>21</sup> Orang tua tunggal harus bekerja ekstra agar bisa mengupayakan kebutuhan anak terpenuhi salah satunya dalam memberi biaya pendidikan anaknya agar anak dalam belajarnya semakin giat dan semangat sehingga pendidikan belajarnya mencapai keberhasilan.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan dapat dijelaskan bahwa apabila orang tua khususnya orang tua tunggal bisa mencukupi kebutuhan belajar anak utamanya dalam pemenuhan biaya pendidikan ini, maka motivasi belajarnya akan meningkat karena dengan biaya yang cukup niscaya anak belajar tanpa kendala yang bisa menghambat belajarnya. Oleh karena itu meski tidak seratus persen biaya belajar menentukan prestasi belajar seseorang, akan tetapi jika belajar tanpa ditunjang dengan biaya keberhasilannyapun meragukan sekali.

#### **b. Penyediaan Sarana Prasarana**

Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Yang termasuk cara orang tua mendidik anak-anak mereka diantaranya yaitu memberikan kemudahan-kemudahan

---

<sup>21</sup>Ali Qimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Menidik Anak*, 182.

atau menyediakan fasilitas-fasilitas serta alat-alat dan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan untuk membantu perkembangan anak tersebut agar motivasi belajarnya meningkat.

Seringkali sarana belajar dianggap suatu prasyarat suatu motivasi belajar.<sup>22</sup> Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain.<sup>23</sup>

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap atau secukupnya. Proses belajar akan terganggu kalau alatnya tidak ada. Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, orang akan semakin dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini mengakibatkan gangguan dalam proses belajar, sehingga hasilnya kurang sempurna.

Menurut Ihsan, fungsi penyediaan alat-alat belajar adalah untuk memungkinkan terjadinya proses pendidikan yang lebih menarik dan lebih bervariasi.<sup>24</sup>

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas

<sup>22</sup> Conny R Semiawan. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, 84.

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 64.

<sup>24</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, 112.

belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>25</sup>

Orang tua khususnya *single parent* harus ekstra penuh memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak dalam proses belajarnya agar termotivasi sehingga dalam pendidikannya berjalan dengan baik dan lancar, yaitu dengan menyediakan dan memenuhi alat-alat atau peralatan belajar anak yang meliputi:

1) Alat tulis

Alat tulis merupakan sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan atau proses belajar mengajar karena sebagian aktivitas belajar siswa untuk menumbuhkan motivasi adalah mencatat maka alat tulis disini mutlak dibutuhkan oleh siswa. Dan orang tua harus menyediakannya untuk menunjang proses belajar.

2) Buku pelajaran (LKS)

Buku pelajaran atau buku teks bagi siswa sangat penting karena dengan membaca buku teks siswa dapat memproduksi pengetahuan dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya.

---

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, 63.

Partisipasi orang tua memberikan motivasi kepada anaknya dengan cara menyiapkan buku pelajaran untuk mengembangkan kecakapan anak didalam belajar.

### 3) Tempat belajar

Tempat belajar tidak semata-mata ditentukan oleh tempat belajar yang luas dan indah, tetapi juga ditentukan oleh anak itu sendiri. Rumah merupakan tempat belajar anak ketika tidak disekolah, agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Didalam suasana rumah yang tentram selain anak betah dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Suatu ruangan atau pojok yang nyaman dan strategis, meskipun dengan meja dan kursi yang sederhana dan khusus kepunyaan anak, akan sangat menjadikannya merasa memiliki.<sup>26</sup> Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh

Bimo Walgito :

bahwa tempat belajar yang baik adalah merupakan tempat belajar yang tersendiri, yang tenang, dinding sebaiknya jangan tajam atau menyolok, dan didalam ruangan jangan sampai ada hal-hal yang mengganggu perhatian (misalnya gambar-gambar yang menyolok dan sebagainya).<sup>27</sup>

Lingkungan keluarga baru akan dapat dikatakan berusaha memenuhi tuntutan motivasi belajar bila ia dapat

<sup>26</sup> Conny R Semiawan. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, 85.

<sup>27</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* ( Yogyakarta: Andi Offset, 1995 ) , 123.

mengadakan lingkungan yang kaya stimulasi mental dan intelektual, dengan mengusahakan suatu suasana dan sarana belajar yang tenang. Sehingga motivasi belajar anak akan meningkat. Maka orang tua disini harus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan atau menyediakan ruang belajar.

#### **4. Kajian Teori tentang Upaya *Single Parent* dalam Memberikan Fasilitas Non Fisik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak**

Orang tua diharapkan juga memberikan fasilitas non fisik. Fasilitas non fisik juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar anak. Adapun fasilitas non fisik dapat berupa

##### **a. Memberi perhatian dan bimbingan**

Salah satu dari peranan dan upaya orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka saat dirumah. Apalagi akan lebih baik jika perhatian diiringi dengan pemberian bimbingan. Karena adanya perhatian dan bimbingan dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tau bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Keluarga *Single parent*, anak yang ditinggal mati oleh salah satu orang tuanya sangat merasakan kehilangan sosok keteladanan yang dirasakan memberi peluang bagi anak untuk mencari pigur yang lain sebagai tumpuan harapan untuk berbagi perasaan dalam duka dan lara. Begitupun *Single Parent* yang *Broken Home* sering ditemukan seorang anak yang kehilangan keteladanan. Orang tua yang

diharapkan anaknya sebagai teladan, ternyata belum mampu memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik.<sup>28</sup> Perhatian ibu akan kebutuhan hidup sang anak akan memberikan kebahagiaan dan ketenangan dalam diri sang anak dan menjadikannya benar-benar merasa terikat dan patuh pada ibunya.<sup>29</sup>

Tugas orang tua tunggal mempunyai peran ganda agar selalu berupaya menerapkan pengajaran, perhatian dan bimbingan-bimbingannya hingga mereka tumbuh diatas kemuliaan moral dan sopan santun sosial. Kesadaran orang tua muslim akan hakikat anak mereka sebagai amanat Allah ini sepatasnya ditanggapi dengan penuh tanggung jawab. Firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا

أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.<sup>30</sup> (QS. Al-Anfal:27)

Sebagaimana dimaklumi, jelas bahwa hati kedua orang tua secara fitrah mencintai anak, mengakar dalam dengan perasaan jiwa, emosi ibu bapak untuk memelihara, mengasihi dan

<sup>28</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, 30.

<sup>29</sup> Ali Qimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Menidik Anak*, 147.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha, 2005), 264.

menyayangi anak serta memperhatikan urusannya.<sup>31</sup> Maka tidak mengherankan jika kasih sayang tertanam dan melekat dihati dan jiwa kedua orang tua sehingga mereka mampu melaksanakan tanggung jawab dan memelihara anak sebaik-baiknya.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar, bimbingan orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak disekolah maupun diluar sekolah. Bimbingan bertujuan untuk mengadakan perubahan pada kelakuan individu, menghilangkan kelemahan dan ketidak puasannya dengan cara menggunakan semua kemungkinannya.<sup>32</sup>

Sesibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan, khususnya untuk orang tua tunggal. Pandai-pandai mengatur peran dalam keluarga merupakan hal yang perlu diperhatikan.<sup>33</sup> Meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik. Karena orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan anak daripada mengurus pekerjaan siang dan malam.

#### **b. Memberi hadiah dan pujian**

Fitrah manusia adalah lebih senang dipuji daripada dikritik, demikian juga anak-anak. Orang tua dapat memberikan pujian sehingga akan membesarkan jiwa anak tersebut. Dia lebih bergairah mengerjakan pekerjaan jika diperintah.<sup>34</sup>

Sardiman mengatakan bahwa perlu diberikan pujian karena pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan

<sup>31</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1990), 20.

<sup>32</sup>Attia Mahmud Hanna, *Bimbingan Pendidikan Dan Pekerjaan* ( Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 179.

<sup>33</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga*(Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 247.

<sup>34</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 130.

sekaligus motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga.<sup>35</sup>

Belajar selain memuji pemberian hadiah atau *reward*, juga merupakan hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Orang tua yang selalu memantau perkembangan anaknya dalam belajar, tidak akan sulit untuk membangkitkan motivasi belajar anak tersebut. Adakalanya hanya dengan senyuman anak akan merasa senang dan bangkit semangat untuk belajar.

Metode pemberian *reward* dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/ murah harganya, sebaliknya hadiah tersebut tidak disukai oleh anak atau anak tidak berbakat untuk suatu pekerjaan.<sup>36</sup> Dengan adanya hadiah, maka seseorang berupaya dengan seoptimal mungkin untuk memperolehnya sesuai dengan kemampuan yang ada dalam diri orang tersebut.

### c. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang *negative*, tetapi diperlukan dalam pendidikan dan jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru/ orang tua harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman dimaksudkan adalah hukuman yang mendidik seperti menyapu lantai, mencatat

<sup>35</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 94.

<sup>36</sup>Zainuddin Aql Haj Zaini, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Pustaka Radja, 2012), 93.

bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang sifatnya mendidik.<sup>37</sup>

Hukuman itu diberikan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran, akan lebih baik bila anak berhenti melakukannya dihari mendatang.

Bentuk hukuman ini dapat dilakukan tanpa persetujuan anak, orangtua harus bijaksana dalam memberikan sanksi kepada anaknya. Hukuman dapat pula mendidik anak seperti menghafal mata pelajaran tertentu atau dapat pula hukuman fisik seperti mengisi bak mandi, membersihkan taman dan lain-lain.



---

<sup>37</sup> Sarwan, *Belajar & Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 134.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.<sup>1</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan bersifat seni dan hasil penelitiannya mendeskripsikan data yang ditemukan di lapangan.<sup>2</sup>

Menurut Moleong yang merujuk pendapat Bogdan dan Taylor, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>3</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus.

Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase yang spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa individu, kelompok, lembaga, ataupun masyarakat. Sementara itu studi kasus banyak dilakukan untuk menyelidiki desa, kota besar, sekelompok manusia *drop out*, tahanan-tahanan, pemimpin-pemimpin, dan sebagainya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 52.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7-8.

<sup>3</sup>Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2008), 4.

<sup>4</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 209.

Alasan yang paling mendasar dalam penggunaan pendekatan dan jenis penelitian ini adalah karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo. Batas wilayah batas-batas Jrebeng Lor sebelah Utara yaitu Kebonsari Kulon, sebelah timur Sumbertaman, sebelah Selatan Pakistaji, dan sebelah barat Kanigaran.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Probolinggo karena, di daerah ini masyarakatnya banyak janda atau duda terdapat 24 janda atau duda terdiri dari 17 janda dan 7 duda menjadi orang tunggal yang mempunyai anak usia sekolah dari tingkat SD maupun sekolah menengah, dan mereka masih tetap semangat menyekolahkan anak-anaknya walaupun juga merangkap menjadi kepala rumah tangga, begitupun dengan anak-anak mereka masih tetap semangat belajar walaupun mereka hidup dalam keluarga yang mempunyai orang tua tunggal.

Masyarakat di daerah ini cukup ramah, sehingga peneliti dapat menjalin komunikasi dengan baik guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yaitu tentang motivasi belajar anak *Single Parent*.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>5</sup> Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberi informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti.

Informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua *single parent* (ayah atau ibu yang menjadi orang tua tunggal)
2. Anak-anak dari *single parent* (Usia sekolah dasar dan sekolah menengah)
3. Kepala Kelurahan
4. Masyarakat (tetangga sekitar *single parent*)

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu permasalahan. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 52.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>6</sup> Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari objek yang diteliti.

Data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyediaan sarana prasarana yang diberikan orang tua tunggal/*single parent* terhadap anaknya
- b. Motivasi yang diberikan *single parent* terhadap anak

### 2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara atau *Interview* merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.<sup>7</sup>

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

---

<sup>6</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>7</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

Data-data yang diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. *Single Parent* dalam memberi fasilitas fisik untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo
- b. *SingleParent* dalam memberi fasilitas non fisik untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>8</sup>

Data-data yang diperoleh dengan metode dokumen ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Letak geografis objek penelitian
- c. Denah lokasi penelitian

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>9</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Deskriptif Reflektif*. Analisis data deskriptif adalah analisa yang berpedoman pada cara berfikir deduktif, maksudnya penelitian yang menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang ini berdasarkan data dan fakta, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretesikannya. Sedangkan analisis reflektif adalah analisa yang mengkombinasikan antar berfikir deduktif dengan induktif atau yang mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak-balik dan kritis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>10</sup> Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

<sup>10</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 91.

<sup>11</sup>Ibid., 92.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan fokus penelitian yaitu upaya *single parent* dalam memberikan fasilitas fisik dan non fisik untuk meningkatkan motivasi belajar anak, karena data yang diperoleh sangat banyak maka peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Setelah data direduksi peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam bentuk uraian singkat dan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

#### c. Verifikasi / Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.<sup>12</sup>

Untuk memeriksa keabsahan data maka peneliti menggunakan validitas data *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.<sup>13</sup>

Keabsahan data dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu:

- a. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui alat yang berbeda.<sup>14</sup>

Hal ini dapat dicatat melalui jalan, diantaranya adalah sebagai berikut:

<sup>12</sup>Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 76.

<sup>13</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>14</sup>*Ibid.*, 331.

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara bersama informan *single parent*
- 2) Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara bersama informan anak *single parent*
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan *single parent* dengan apa yang dikatakan anak *single parent*
- 4) Membandingkan apa yang dikatakan *single parent* dan anak *single parent* dengan apa yang dikatakan orang atau masyarakat tentang situasi penelitian sepanjang waktu
- 5) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang beradab dan orang pemerintahan.
- 6) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil analisis suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi metode:

Peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang

lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

### G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan pada laporan.<sup>15</sup>

Beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiridari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

a. Tahap pralapangan dan analisis, dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai perancang awal. Adapun dalam tahap ini meliputi.

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perijinan

Surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada kepala Lurah Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo.

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

Peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang di desa tersebut tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut.

5) Memilih dan memanfaatkan informasi

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai *Upaya Single Parent* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo), yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

7) Memahami etika dalam penelitian

b. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang,

maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai,  
peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu,  
menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data  
yang  
telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada  
a yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang  
maksimal. Laporan ini sudah selesai dipertanggungjawabkan di depan penguji  
i yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Kelurahan Jrebeng Lor**

Kelurahan jrebeng lor adalah sebuah kelurahan didalam kecamatan kedopak, kota Probolinggo. Sebelum menjadi kelurahan, jrebeng lor adalah sebuah desa yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sendiri. Pada tahun 1968 atas prakarsa pemerintah LKMD dengan memperhatikan saran dan pendapat masyarakat waktu itu, berdasarkan luas wilayah total 158,83 Ha, dengan jumlah penduduk 7802 orang, prasarana pemerintah yang ada, potensi ekonomi dan kondisi sosial budaya maka terbentuklah kelurahan jrebeng lor berkecamatan di kedopak kota probolinggo.

##### **2. Letak Geografis Kelurahan Jrebeng Lor**

Dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Kelurahan Jrebeng Lor berada pada posisi Jarak 3 Km, sedangkan jarak kelurahan jrebeng lor dari pusat kota Probolinggo yaitu 5 Km.

###### **a. Batas-batas Jrebeng Lor**

- 1) Sebelah Utara : Kebonsari Kulon
- 2) Sebelah Timur : Sumbertaman
- 3) Sebelah Selatan : Pakistaji
- 4) Sebelah Barat : Kanigaran

b. Kondisi Geografis Kelurahan Jrebeng Lor

- 1) Ketinggian dari Permukaan Laut : 15 mdl
- 2) Banyaknya Curah Hujan : 20 mm
- 3) Topografi (Dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran Rendah
- 4) Suhu udara rata-rata : 20C s/d 24 C

c. Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan) :

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan: 3 Km
- 2) Jarak dari Kota Dati II : 5 Km
- 3) Jarak dari Ibukota Propinsi : 100 Km
- 4) Jarak dari Ibukota Negara : 900 Km

### 3. Struktur Organisasi Kelurahan Jrebeng Lor

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Kelurahan Jrebeng Lor memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat, penyampaian informasi program dan juga sebagai motor penggerak semangat gotong royong ataupun swasembada. Sebagai sebuah Kelurahan struktur kepemimpinan Kelurahan Jrebeng Lor tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya.

Hal ini dapat dilihat dalam monografi kelurahan jrebeng lor tahun 2015 bahwa jumlah pegawai kelurahan jrebeng lor terdiri dari:<sup>1</sup>

- a. Kepala Kelurahan: 1 Orang
- b. Sekretaris Lurah : 1 Orang

<sup>1</sup>Profil Kelurahan Jrebeng Lor tahun 2015, Probolinggo, 22 Mei 2015.

- c. Kepala Seksi : 4 Orang
- d. Staf : 6Orang
- e. Honor / Kontrak : 4Orang

#### 4. Kondisi Masyarakat Desa Kelurahan Jrebeng Lor

Dalam meneliti tentang masyarakat Kelurahan Jrebeng Lor, maka ada beberapa hal yang menjadi objek penelitiannya, berdasarkan monografi Kelurahan Jrebeng Lor tahun 2015 antara lain<sup>2</sup>:

##### a. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin :

- 1) Laki – laki : 4.441 Orang
- 2) Perempuan : 4.355Orang
- Jumlah : 8.802 Orang
- 3) Kepala Keluarga : 2.865Orang

##### b. Jumlah Penduduk kelurahan menurut Kelompok Usia Pendidikan

- 1) 04 – 06 th : 387Orang
- 2) 07 – 12 th : 985 Orang
- 3) 13 – 15 th : 259 Orang
- 4) 16 – 19 th : 2502 Orang
- 5) 19 - 24 th : 34 Orang

##### c. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

- 1) Lulusan pendidikan umum: 861 Orang
- 2) Lulusan SD / MI : 3094 Orang
- 3) Lulusan SMP / Sederajat : 1433 Orang

<sup>2</sup>ProfilKelurahan Jrebeng Lor tahun 2015, Probolinggo, 22 Mei 2015.

d. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian tahun 2015:

- |                 |             |
|-----------------|-------------|
| 1) PNS          | : 192Orang  |
| 2) Wiraswasta   | : 1036Orang |
| 3) Petani       | : 131 Orang |
| 4) Buruh Tani   | : 117 Orang |
| 5) Pensiunan    | : 39 Orang  |
| 6) Tukang Becak | :267 Orang  |
| 7) Tukang Jahit | : 23 Orang  |
| 8) Lain – lain  | : -         |

e. Sarana Pendidikan

- |                    |          |
|--------------------|----------|
| 1) TK              | : 6 Buah |
| 2) SD / MI         | : 8 Buah |
| 3) SMP / Sederajat | : 3 Buah |
| 4) SMA / Sederajat | : 3 Buah |

f. Angka NTCR Kelurahan Jebeng Lor Tahun 2014-2015:

- |                       |               |
|-----------------------|---------------|
| 1) Nikah: 83 kegiatan |               |
| 2) Talak              | : 14 kegiatan |
| 3) Cerai              | : 24 Kegiatan |
| a) Cerai hidup        | : 14 kegiatan |
| b) Cerai mati         | : 10 kegiatan |
| 4) Rujuk              | : - kegiatan  |

## B. Penyajian dan Analisis Data.

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisa sesuai dengan analisa data yang akan digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, *interview* dan dokumenter sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang disajikan sebagai berikut:

### 1. Upaya *Single Parent* Dalam Memberikan Fasilitas Fisik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan upaya *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dapat dilaporkan bahwa dalam proses belajar, orang tua mempunyai peran yang sangat besar atas pendidikan anak-anaknya. Dalam hal ini *single parent* atau orang tua tunggal ayah maupun orang tua tunggal ibu mempunyai peran ganda dalam melangsungkan kehidupan keluarganya.

Upaya *single parent* untuk meningkatkan motivasi belajar anak ketika dirumah sebagaimana dikatakan oleh Buasi (*single parent* atau orang tua tunggal dari siti fatimah pelajar SD kelas III) menjelaskan bahwa

pendidikan anak sebenarnya tanggung jawab kedua orang tua, karena perceraian dengan suami yang menyebabkan saya menjadi orang tunggal bagi anak saya, maka mau tidak mau saya harus berupaya semaksimal mungkin memberi semangat kepada anak agar tidak malas untuk belajar, bahkan kalau bisa semangat yang diberikan mampu meningkatkan semangat atau motivasi belajarnya meningkat mengingat latar belakang orang tuanya yang hanya tinggal satu. Mementingkan kebutuhan anak itu tujuan saya saat ini

menjaganya agar tidak terpengaruh dengan lingkungan luar yang buruk.<sup>3</sup>

Hasil wawancara dengan pak Rudjito selaku kepala lurah mengatakan upaya *Single Parent* di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo adalah:

Tiap orang tua harus memenuhi fasilitas fisik dan fasilitas non fisik sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya. Karena dengan adanya fasilitas fisik seperti buku, alat tulis dan perlengkapan lainnya dan fasilitas non fisik seperti pemberian bimbingan terhadap anak ketika dirumah, akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar anaknya meningkat. Apalagi orang tuanya tidak genap karena bercerai atau mati, sangat berpengaruh terhadap jiwa dan pikiran anak, maka pintar-pintar orang tua tunggal dalam memberi fasilitas-fasilitas agar anak tidak malas untuk tetap terus belajar.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa setiap orang tua selalu berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi kepada anak, baik motivasi hidup maupun motivasi belajarnya karena setiap orang tua ingin anaknya memiliki masa depan yang lebih baik dari orang tuanya saat ini, utamanya orang tua yang *single parent*. Terkait dengan belajar anak, orang tua harus mengimbangi dengan adanya pemberian fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kelancaran proses belajar anak. Sehingga dalam belajar anak tidak akan terhambat dan motivasi belajarnya pun meningkat. Fasilitas-fasilitas yang menunjang dapat berupa fasilitas fisik dan non fisik. Fasilitas fisik dapat berupa:

<sup>3</sup>Buasi, *Wawancara*, Probolinggo, 18 Mei 2015

<sup>4</sup>Rudjito, *Wawancara*, Probolinggo, 19 Mei 2015

### a. Pemberian Biaya

Biaya merupakan faktor penting yang dapat menunjang kesuksesan dalam belajar. Karena tidak ada kegiatan yang dapat berjalan dengan sukses tanpa ada dukungan biaya. Maka diharapkan setiap orang tua khususnya orang tua tunggal selalu berupaya untuk memberikan setiap biaya yang diperlukan anak-anaknya dalam belajar.

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Sukaesih (*Single parent mom* atau orang tua tunggal ibu dari Marissa pelajar SD kelas IV) dalam wawancara yang saya lakukan ia mengatakan bahwa:

Pagi hari saya mengurus anak sebelum berangkat sekolah, siang menjemputnya sekolah setelah itu saya kerja lagi sampai sore hari, upah dari pekerjaan itu yang saya gunakan untuk memenuhi biaya dan kebutuhan sekolah anak saya, saya semangat kerja agar anak saya semangat sekolah dan belajarnya, karena ayahnya hanya menafkahi anaknya setiap setahun sekali itupun kalau ingat.<sup>5</sup>

Diperkuat hasil wawancara dengan anaknya yaitu Mariisa Putri bahwa “Mama selalu membayar uang SPP dan iuran disekolah, juga uang iuran biaya rekreasi tabungan”.<sup>6</sup>

Hal ini hampir senada dengan yang dituturkan oleh Ibu Misriati sebagai berikut:

suami saya meninggal dan saya tidak pernah menikah lagi karena saya lebih mementingkan kehidupan ketiga anak saya. Saya bekerja jual jamu dijalan-jalan itu semua demi mencukupi kebutuhan keluarga dan anak-anak. Saat ini anak pertama saya sudah lulus sekolah STM dan diajak temannya bekerja dibengkel sepeda motor, sedangkan anak kedua dan ketiga saya masih sekolah Aliyah kelas II dan SD kelas VI. Pagi hari saya

<sup>5</sup>Sukaesih, *Wawancara*, Probolinggo, 18 Mei 2015

<sup>6</sup>Marissa, *Wawancara*, 18 Mei 2015

mengurus anak saya untuk berangkat kerja dan dua anak saya sekolah. Setelah itu sekitar pukul 8.00 WIB saya baru berangkat jual jamu menggunakan gerobak sepeda hingga sore hari. Untungnya anak-anak saya mengerti kalau ibunya sedang cari uang, jadi mereka tidak rewel walaupun saya tinggal sampai sore hari. Malam harinya adalah waktu bersama, kakak pertamanya yang menemani adik-adiknya belajar, dan dini hari saya mempersiapkan semua dagangan kembali. Semua itu saya lakukan untuk anak-anak walaupun juga dibantu sedikit-sedikit dari anak pertama saya, tapi semua tetap penuh tanggung jawab saya, dari hasil dagangan itu saya bisa memenuhi kebutuhan anak sekolah, membayar Spp dan membeli buku-bukunya, agar anak saya tambah semangat belajarnya menjadi orang yang pandai dan hidupnya lebih baik dari orang tuanya saat ini.<sup>7</sup>

Dalam hal ini orang tua tunggal mampu menjalankan perannya menjadi ibu sekaligus pengganti ayahnya sebagai kepala rumah tangga yang bisa mencari nafkah, agar motivasi belajar anak terus meningkat dengan memenuhi segala kebutuhan khususnya kebutuhan belajar anaknya.

Dalam wawancara bersama bapak Supardi (*single parent pop* atau orang tunggal ayah yang mempunyai dua anak pelajar SMA dan SD) mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai buruh pabrik, terkadang juga menjual es dawet di sore hari ketika pas masuk malam. Apapun saya kerjakan agar anak saya tidak terlantar, apalagi sekolahnya. Mengingat ibunya sudah tidak ada semenjak oktober lalu maka, biaya hidup dan sekolahnya saya pasrahkan kemereka dengan memberi uang tiap minggunya. Mereka saya ajari mandiri dan bisa mengatur keuangan sendiri dari uang jatah tiap minggunya. Ketika ada biaya tambahan mereka meminta lagi kepada saya. Resikonya kebersamaannya bersama anak-anak hanya sedikit, sesekali saya memberi pemahaman kepada mereka bahwa ayahnya bekerja siang malam hanya ingin mereka menjadi anak yang berpendidikan.<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Misriati, *Wawancara*, Probolinggo, 18 Mei 2015

<sup>8</sup>Supardi, *Wawancara*, Probolinggo, 19 Mei 2015

Hasil wawancara selanjutnya dengan oemnah *single parent* mommengatakan:

Orang tua tunggal mempunyai tanggung jawab ganda yang sangat berat. Saya bekerja sebagai buruh tani yang alhamdulillah saat ini banyak pekerjaan, seperti memanen lombok, mtton disawah dan lainnya. Setiap orang tua akan melakukan apa saja demi kesuksesan anak-anaknya. Karena mereka tau bahwa dengan memenuhi biaya belajarnya, anak tidak akan merasa minder dengan teman-temannya, tidak merasa malu karena kurangnya fasilitas dan banyaknya tanggungan-tanggungan sekolah atau belajar yang belum terpenuhi.<sup>9</sup>

Menurut observasi dari beberapa rumah orang tua tunggal, dilihat dari kerasnya bekerja sebagai buruh tani, buruh pabrik dan sebagainya bahwa rata-rata dari mereka berupaya ekstra dalam memberikan biaya untuk menunjang pendidikan anak-anaknya. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi maka belajar anak juga terganggu. Akibat lain anak sering dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak.<sup>10</sup>

Menurut bapak Rudjito sebagai kepala Lurah Jrebeng Lor bahwa warga dikelurahan yang dipimpinnya banyak janda atau duda yang memiliki anak usia sekolah, dalam hal ini sesuai dengan program pemerintah dispendik kota probolinggo, yang sudah direalisasikan oleh kelurahan jrebeng lor pada tahun 2015 bahwa:

<sup>9</sup>Oemnah, *Wawancara*, Probolinggo, 19 Mei 2015

<sup>10</sup>*Observasi*, 19 Mei 2015

setiap anak yatim atau atau anak yang orang tuanya tidak lengkap atau kurang mampu bisa mengajukan surat keterangan tidak mampu, surat keterangan domisili dan dilampirkan syarat-syarat lainnya untuk mendapatkan tunjangan keringanan biaya sekolah dan mendapatkan Kartu Anak Sejahtera (KAS). KAS ini digunakan untuk keringanan biaya atau pemotongan harga dalam membeli alat-alat sekolah seperti membeli tas, seragam sekolah, buku-buku dan lainnya ditoko-toko yang sudah ditetapkan. Hal ini juga berkenaan kepada orang tua kurang mampu khususnya orang tua tunggal dalam meringankan tanggung jawabnya terhadap pemenuhan biaya sekolah anak-anaknya.<sup>11</sup>

Setelah memperoleh data hasil observasi dan wawancara mengenai upaya *single parent* dalam memenuhi fasilitas fisik yaitu pemberian biaya dalam meningkatkan motivasi belajar anak, maka peneliti berusaha menggali data dengan melakukan wawancara kepada salah seorang masyarakat sekitar *single parent*.

Ibu Mis mengatakan bahwa “janda atau duda sekitar rumahnya yang masih mempunyai anak sekolah tetap bertanggung jawab dalam hal pemberian biaya, kebanyakan dari anak-anak mereka malah mempunyai prestasi yang lebih tinggi dari teman lainnya, karena mereka tetap bekerja keras dan tidak melalaikan pendidikan anak-anaknya”.<sup>12</sup>

Jadi berdasarkan *interview* dan observasi diatas, peneliti melihat upaya *single parent* dalam memberi fasilitas fisik yaitu dengan pemberian biaya belajar serta biaya sekolah anak sangat mendorong sekali terhadap peningkatan motivasi belajar anaknya.

---

<sup>11</sup>Rudjito, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Mei 2015

<sup>12</sup>Mis, *Wawancara*, Probolinggo, 6 Juni 2015

## b. Penyediaan sarana prasarana

Cara orang tua mendidik anak-anak mereka diantaranya yaitu memberikan kemudahan-kemudahan atau menyediakan fasilitas-fasilitas serta alat-alat dan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan untuk membantu perkembangan anak tersebut agar motivasi belajarnya meningkat.

Fasilitas belajar (sarana prasarana) merupakan suatu hal yang penting dalam belajar, karena dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan mempermudah anak dalam belajar.

Sebagaimana Asmad Efendi (*single parent pop* atau orang tua tunggal ayah dari lutfiana kelas V SD) mengatakan “saya bekerja sebagai buruh pabrik selalu berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas belajar yang diperlukan oleh anak saya, karena dengan pemenuhan fasilitas-fasilitas yang ada anak bisa merasa nyaman saat belajar”.<sup>13</sup>

Begitupun yang diungkapkan oleh lutfiana kelas V SD anak dari *single parent pop* Asmad Efendi menyatakan bahwa “saya dapat belajar dengan nyaman setelah ayah saya menyediakan fasilitas belajar yang saya perlukan seperti kelengkapan buku tulis, pensil, pulpen secara lengkap, dan diberi meja belajar dikamar saya”.<sup>14</sup>

Hal senada dikatakan oleh Mega salah seorang anak dari *single parent mom* kelas II SMA bahwa “saya dan adik jadi semangat mengerjakan PR, dan belajar bersama dirumah karena ibu sudah

<sup>13</sup>Asmad Efendi, *Wawancara* 24 Mei 2015.

<sup>14</sup>Lutfiana, *Wawancara* 24 Mei 2015.

membelikan kelengkapan belajar kami seperti kamar khusus belajar dan disertai buku-buku yang menunjang kebutuhan belajar kami.<sup>15</sup>

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa *single parent* dalam pemenuhan fasilitas fisik (sarana prasarana) sudah dilakukan, karena dengan fasilitas tersebut *single parent* berharap adanya peningkatan terhadap motivasi belajar anak-anaknya.

Ibu Hikmah mengatakan (*single parent mom* atau orang tua tunggal dari Rayhan kelas V SD mengatakan:

setiap orang tua ingin anak-anaknya sukses dalam menempuh pendidikannya, apalagi saya ingin melakukan yang terbaik untuk anak saya, karena semenjak ditinggal mati bapaknya anak-anak saya menjadi malas belajar. Saya bekerja merancang dangangan kadang asesoris dirumah, agar saya bisa memenuhi kebutuhan belajar anak saya. Kasihan dan tidak tega, orang tua sudah kurang satu, jadi saya tidak ingin anak saya kurang dalam segi lainnya utamanya fasilitas belajarnya.<sup>16</sup>

Peneliti berusaha menggali data dengan melakukan wawancara kepada salah seorang masyarakat sekitar *single parent* bapak Misnari mengatakan bahwa “tetangganya yang janda atau duda sangat memikirkan pendidikan anak-anaknya. Dan mereka telah memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak yang harus dipenuhi”.<sup>17</sup>

Oleh karena itu Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo Tahun 2015, *single parent* telah memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar anaknya agar motivasi belajarnya tumbuh bahkan meningkat. Salah satu upaya *single parent* tersebut adalah dengan

<sup>15</sup>Mega, *Wawancara*, Probolinggo, 18 Mei 2015

<sup>16</sup>Hikmah, *Wawancara*, Probolinggo, 18 Mei 2015

<sup>17</sup>Misnari, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Mei 2015

memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak-anaknya, misalnya alat tulis, buku tulis, buku LKS dan tempat belajar.

#### 1) Alat tulis

Menurut ibu Choiriya (*single parentmom* dari hariri kelas VII

Smp) ia mengatakan:

setelah bercerai,tanggung jawab ayahnya terhadap pendidikan ari masih tidak lepas, walaupun sebagian besar masih saya yang menanggung karena ari tinggal dengan saya. Saya berusaha memberikan keperluan belajar anak saya seperti membelikan alat tulis, pulpen, buku tulis, penggaris dan lainnya, agar belajarnya bisa nyaman dan tidak terhambat.<sup>18</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hariri anak dari *single parent mom* ibu choiriya, ia mengatakan “peralatan belajar saya sudah lengkap mulai dari pensil, pulpen, buku, penggaris dan alat tulis lainnya. Ibu saya sudah membelikan lebih sehingga saya tidak pernah kekurangan, kalau peralatan belajar lengkap, saya bisa belajar lebih semangat lagi baik dirumah atau disekolah”.<sup>19</sup>

Hal senada diungkapkan Ahmad orang tua tunggal ayah dari ima siswi kelas X SMA dan diki kelas VIII SMP, ia mengatakan:

Pekerjaan saya ngarit ngengon sapi/kambing yang dapat saya jual karena setiap tahun saya pasti membelikan buku tulis, pensil dan lainnya untuk anak-anak saya, bahkan sebelum ibunya meninggal kebiasaan itu sudah saya berikan. Apalagi semenjak ditinggal ibunya,bukan hanya tiap tahun, tapi saya berusaha memenuhi permintaan anak-anak khususnya dalam hal perlengkapan belajarnya, agar anak-anak bisa lebih semangat dan motivasi belajarnya meningkat.<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Choiriya, *Wawancara*, Probolinggo,18 Mei 2015

<sup>19</sup>Fitriana Dewi, *wawancara*, Probolinggo,18 Mei 2015

<sup>20</sup>Ahmad, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Mei 2015

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Sila Susiani ia mengatakan bahwa dalam memenuhi perlengkapan belajar anak-anaknya ia menggunakan kartu KAS dari kelurahan, sehingga ketika membeli peralatan belajar ia mendapat potongan harga yang dapat meringkan biaya dalam pemenuhan peralatan belajar kedua anaknya.<sup>21</sup>

Hasil penelitian pada saat penelitian didapatkan anak-anak *single parent* perlengkapan belajar yang lama masih layak dipakai seperti adanya pensil, pulpen, penggaris dan lainnya. Namun *single parent* sudah mempersiapkan perlengkapan belajar yang baru mengingat akan menghadapi tahun ajaran baru bulan juli mendatang.

## 2) Buku Pelajaran (LKS)

Di sekolah rata-rata anak memiliki buku pelajaran seperti buku paket, dan LKS. Ima kelas kelas X SMA, anak dari pak ahmad mengatakan bahwa:

perlengkapan belajar saya sudah hampir lengkap hanya kurang buku tulis saja dan biasanya beli secara lengkap ketika hampir masuk sekolah. Kalau buku LKS biasanya beli disekolah, kalau di kelas X kemarin ayah selalu membelikannya jadi belajar saya tidak terhambat bahkan dalam mengikuti pelajaran disekolah untuk memahami pelajaran tidak tertinggal, kan sudah ada buku LKS yang saya pelajari malam harinya dirumah”<sup>22</sup>

## 3) Tempat Belajar

Nur'aini memiliki tempat khusus belajar dirumahnya, yang ada disebelah ruang tamu. Hal itu diketahui oleh peneliti yang sempat

<sup>21</sup>Sila Susiani, *Wawancara*, Probolinggo, 12 Mei 2015

<sup>22</sup>Ima, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Mei 2015

mainkerumahnya untuk mengadakan observasi tentang penyediaan sarana prasarana yang diberikan *single parent* kepada anaknya.<sup>23</sup>

Menurut Ibu Hani orang tua tunggal dari Nur'aini “sebenarnya belajar dirumahitu bisadimana saja, tapi saya memberikan tempat belajar khusus untuk anak saya agar dia bisa belajar dengan tenang, apalagi dilengkapi dengan poster-poster belajar yang mendukungnya dididing sekitar tempat belajarnya itu tentu lebih membuat dia nyaman dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya”.<sup>24</sup>

Hal senada juga di ungkapakan oleh Sumiati *single parent mom* dari khoir siswi SD kelas IV ia mengatakan bahwa

saya masih belum mampu membelikan meja belajar khusus untuk anak saya, karena untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap harinya saja masih berjuang keras. Tapi saya akan terus berusaha, dan sementara ini ruang tamu tengah yang saya jadikan tempat dia belajar karena ruang tengah ini jarang sekali ada yang menempati semenjak ayahnya tidak tinggal dirumah lagi karena dulunya tempat tersebut dijadikan tempat cangkrukan mantan suami bersama teman-temanya, dan tempat tersebut saat ini sudah ditata lagi menjadi tempat belajar anak saya.<sup>25</sup>

Menurut Khoir anak dari Sumiati mengatakan bahwa walaupun tidak ada tempat khusus untuk belajar seperti halnya meja belajar yang bagus ia tetap semangat untuk terus belajar setiap harinya karena, diruang tamu yang ia jadikan tempat belajarnya saat

<sup>23</sup>Nur'aini, *Wawancara*, Probolinggo 14 Mei 2015

<sup>24</sup>Hani, *Wawancara*, Probolinggo 14 Mei 2015

<sup>25</sup>Sumiati, *Wawancara*, Probolinggo 14 Mei 2015

ini terdapat kursi dan meja yang sudah membuatnyacukup nyaman untuk terus belajar.<sup>26</sup>

Sementara itu menurut pak Rt yang sekaligus menjadi tetangga dari kedua *single parent* diatas mengatakan bahwa:

warga *single parent*sekitar rumah saya sudah cukup teliti dalam pemenuhan fasilitas belajar anak-anaknya, orang tuanya semangat kerja banting tulang untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, khususnya dalam hal pendidikan. Hal itu dibuktikan saat saya berkunjung kerumahnya untuk mengurus kepentingan keluarga janda atau duda didaerahnya. Apalagi saat ini sudah ada kartu anak sehatera yang meringankan orang tua mereka membeli perlengkapan belajarnya. Jadi tidak ada alasan untuk tidak dipenuhi lagi, karena dengan pemenuhan alat belajar itu membuat motivasi anak-anaknya lebih meningkat.<sup>27</sup>

Dari pemaparan diatas, peneliti melihat kesungguhan orang tua tunggal dalam memberikan fasilitas-fasilitas belajar kepada anaknya agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Walaupun fasilitas yang disediakan tidak mewah dan tidak mahal setidaknya para orang tua tunggal telah berusaha memberikan ruang atau tempat belajar yang membuat anak merasa nyaman dan tenang jauh dari hal-hal yang mempengaruhi aktivitas belajarnya misalnya TV, Radio dan sebagainya sehingga anak terfokus hanya untuk belajar.

<sup>26</sup>Khoir, *Wawancara*, Probolinggo 14 Mei 2015

<sup>27</sup>Asel, *Wawancara*, Probolinggo 14 Mei 2015

## 2. Upaya *Single Parent* Dalam Memberikan Fasilitas Non Fisik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

### a. Memberi Perhatian dan Bimbingan

Ketika anak mengerti bahwa salah satu orang tua telah meninggalkannya baik karena perceraian maupun karena kematian, pasti mereka sangat merasakan kehilangan sosok keteladanan dalam hidupnya. Dalam hal ini *single parent* harus selalu memberi perhatian dan bimbingan ekstra dalam segala hal utamanya dalam konteks pendidikan, agar anak lebih giat dan lebih bersemangat lagi untuk terus belajar karena ia tau bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Selain mencari nafkah dan menjadi kepala keluarga, kemampuan seorang ibu mengasuh, menjaga, membimbing dan memperhatikan segala kebutuhan anak ketika di rumah, dapat dijalankan oleh Niman sejak Mei lalu (*single parent pop* atau orang tua tunggal ayah, dari Khoirul Anam pelajar SD kelas III) semenjak isterinya menjadi TKW ke Arab Saudi yang menyebabkan terjadinya perceraian dalam keluarganya, bahwa setiap pagi hari ia harus mengurus anaknya yang akan berangkat kesekolah, setelah itu ia harus bekerja sampai sore hari, dan pada malam harinya dia kembali menemani dan membimbing belajar anaknya.<sup>28</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Khoirul Anam anak dari bapak Niman ia mengatakan bahwa :

ayah tiap pagi masak dan antar saya kesekolah, setelah pulang sekolah saya di rumah sendirian kadang-kadang sama embah. Ayah datangnya sore. Kalau malam setelah datang ngaji langsung sinau sambil dibarengi ayah, kalau ada PR diajari sama

<sup>28</sup>Niman, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Mei 2015

ayah sampai selesai dan kalau tidur malam sama ayah juga, sama ayah terus soalnya ibu belum pulang.<sup>29</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Ali *single parent pop* atau orang tua tunggal ayah dari Fathullah Ali mengatakan bahwa:

sebisa mungkin saya memperhatikan segala hal menyangkut hidup anak saya baik dalam hal pergaulan dengan teman-temannya maupun dengan orang yang lebih tua diiringi dengan pemberian arahan dan bimbingan agar ia menjadi anak yang terdidik. Terkait dengan pendidikan saya memberikannya guru les agar anak saya tidak kesulitan dalam belajarnya, karena saya pribadi kurang bisa dalam membimbing pelajaran sekolahnya.<sup>30</sup>

Fathullah Ali belajar dirumahnya dengan guru les pribadi, dan jadwal les pada sore hari. Hal itu diketahui oleh peneliti yang sempat main kerumahnya untuk mengadakan observasi tentang pemberian fasilitas non fisik yang diberikan orang tua kepada anaknya. Fathul belajar dengan semangat bersama guru lesnya dan pak Ali menemani Fathul agar dia tidak malas belajar dan itu terbukti dari hasil nilai belajarnya yang bagus peneliti mengamati di LKS dan buku pelajarannya si anak.<sup>31</sup> Memperkuat apa yang telah diketahui oleh peneliti dari hasil wawancara dengan ibu kholila selaku tetangga depan rumah pak Ali *single parent* dari Fathullah Ali, ia menyatakan bahwa:

Ali mendatangkan guru les untuk fathul, jadwalnya tiap tiga kali dalam seminggu. Kalau tentang pemberian perhatian Ali sangat perhatian terhadap anaknya karena Fathul termasuk anak tunggal yang paling disayangnya, beberapa bulan ini isterinya meninggal karena sakit. Dan untungnya Fathul mengerti keadaan ayahnya yang sedang berusaha cari uang untung mencukupi kebutuhannya, sehingga ia semangat belajarnya meningkat apalagi ditambah guru les, setelah pengambilan

<sup>29</sup>Khoirul Anam, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Mei 2015

<sup>30</sup>Muhammad Ali, *Wawancara*, Probolinggo 6 Juni 2015

<sup>31</sup>*Observasi*, Probolinggo 6 Juni 2015

raport kemarin dia masuk ke peringkat sepuluh besar yang sebelumnya tidak dapat peringkat. Saya tahu karena anak terakhir saya satu kelas dengan Fathul.<sup>32</sup>

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa adanya pemberian motivasi non fisik melalui pemberian perhatian dan bimbingan terhadap anak. Rata-rata para orang tua tunggal sudah memberikan motivasi walaupun bimbingan dalam belajar belum sepenuhnya dipegang oleh orang tua, karena setiap kemampuan orang tua berbeda-beda dalam hal pemahaman pelajaran, maka dari itu ada beberap orang tua tunggal yang mempercayakan anaknya kepada sekolah dan jika dirumah orang tua dibantu dengan pemberian bimbingan belajar atau les.

Pemberian perhatian dan bimbingan ini merupakan pertolongan atau bantuan terhadap anak untuk mengembangkan dirinya menuju kematangan atau kedewasaan, baik jasmani maupun rohani. Apalgi anak dari *single parent* bervariasi baik dari segi psikisnya, daya pikir, ingatan maupun tingkat perkembangan lainnya, maka dari itu orang tua tunggal itu harus pintar-pintar menyesuaikan dengan kondisi dan taraf kemampuan anaknya.

#### **b. Memberi Pujiandan Hadiah**

Menurut Rini Agustyowati *single parent mom* dari ayuni kelas VII SMP dan Arin kelas IV SD menyatakan bahwa ia selalu berusaha membimbing dengan kesabaran dan ketelatenan yang ekstra.

---

<sup>32</sup>Kholila, *Wawancara*, Probolinggo 6 Juni 2015

Disamping itu selain memuji hasil belajarnya ia memberikan hadiah sebagai iming-iming agar anaknya giat belajar.<sup>33</sup>

Arin mengatakan “kemarin ibu membelikan aku sepeda ontel sebagai hadiah karena aku sudah hafalan juzz amma di TPQ. Ibu katanya senang kalau arin pinter ngaji, makanya aku mau terus pateng belajar ke ustadzah kalau di TPQ biar bisa dapat hadiah lagi. Sama minta ajar ibu dan mbak yuni kalau pas dirumah”.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Yeni Anisah *single parent mom* dari Umar Al Faruq pelajar SD kelas IV ia mengatakan:

dalam belajar pemberian hadiah merupakan hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Walaupun sayaseorang diri saya selalu memantau perkembangan anak saya dalam belajar. Mengecek hasil nilai-nilai yang ada dibuku tugas maupun dibuku pelajaran, jika nilainya bagus biasanya puji dia dengan kata-kata yang membuatnya senang lalu saya ajak jalan-jalan atau saya belikan barang yang dia suka, dan itu sudah menjadi kebiasaan dia setiap mendapat nilai bagus langsung meminta hadiah. Hal tersebut mengecilkkan kemungkinan untuk mendapat nilai yang buruk.<sup>35</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Faruq anak dari Ibu yeni Anisah, ia mengatakan bahwa jika mendapat nilai diatas 80 ibunya mengajaknya jalan-jalan ke pantai, ke alun-alun dan lainnya. Kemarin pas rapotan dibelikan tas baru, seragam baru, sepatu baru dan buku baru karena nilai saya bagus.“Itu dibelikan karena kata

<sup>33</sup>Rini agustyawati, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Mei 2015

<sup>34</sup>Arin, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Mei 2015

<sup>35</sup>Yeni Anisah, *Wawancara*, Probolinggo, 6 Juni 2015

mama aku pintar sudah dapat nilai 80, dan harus jadi yang pintar lagi biar dapat nilai 100".<sup>36</sup>

Tidak dipungkiri bahwa usia anak-anak mereka senang menerima hadiah dan akan melakukan segala sesuatu untuk memperolehnya. Dan orang tua harus pandai-pandai memilih hadiah yang diberikan kepada anak karena, hadiah itu tidak harus berupa materi sebaiknya memilih hadiah yang bermanfaat dan membuatnya senang. Terkadang berupa senyuman, anggukan, kata pujian sudah cukup membuat motivasi anak lebih meningkat lagi.

### c. Hukuman

Dalam meningkatkan motivasi belajar anak, jika anaknya tidak mau belajar atau nilai menurun orang tua sesekali perlu memberikan hukuman kepada anaknya. Hukuman adalah suatu yang tidak enak dan menimbulkan efek negatif, akan tetapi diperlukan dalam pendidikan hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik menghafal mata pelajaran tertentu atau dapat pula hukuman fisik seperti mengisi bak mandi, membersihkan rumah dan lain-lain.

Seperti yang diungkapkan oleh Eli Sandra orang tua tunggal dari Kholifah pelajar SMP kelas VII dan vinda kelas V SD, ia pernah menghukum anaknya yang pertama dengan mengurangi uang saku sekolah karena dia bolos sekolah. Sementara pada anak keduanya

---

<sup>36</sup>Umar Al Faruq, *Wawancara*, Probolinggo, 6 Juni 2015

pernah menghukum hafalan perkalian karena nilai ulangan matematika yang dapat nilai 40".<sup>37</sup>

Wawancara tersebut diperkuat oleh Kholifah anak dari Ely

Sandra:

mama pernah menghukum aku dengan mengurangi uang saku selama seminggu, yang awalnya Rp. 3.000 menjadi Rp. 1.500, itu gara-gara saya bolos sekolah ikut teman-teman. Mulai dari itu aku jera bolos-bolsan lagi kapok dengan uang saku yang 1.500 wes. Mama akan mengembalikan normal uang saku kalau aku dapat nilai bagus katanya, yaah jadi waktu itu aku harus belajar terus biar dapat uang saku lagi. Dan akhirnya aku sendiri senang melihat mama senang karena nilai aku yang bagus.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara hukuman yang diberikan *single parent* merupakan suatu pelajaran agar anak memiliki efek jera terhadap kesalahan yang pernah dilakukan anak. Dengan tujuan agar anak tidak mengulangi kesalahan yang pernah dibuatnya. Pemilihan hukuman yang diberikan orang tua harus tepat agar anak dapat memahami kesalahannya dan akan merubahnya menjadi lebih baik bukan malah sebaliknya.

### C. Pembahasan dan Temuan

Bagian ini akan dibahas temuan-temuan peneliti tentang upaya *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo, untuk memperoleh data tentang upaya *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar

<sup>37</sup>Eli Sandra, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Mei 2015

<sup>38</sup>Kholifah, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Mei 2015

anak peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, *interview* dan dokumentasi.

Hasil dari pengumpulan data dengan teknik observasi dijelaskan dalam bentuk deskripsi kata-kata, selanjutnya untuk hasil *interview* dalam bentuk argumen yaitu informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data dari upaya *single parent* dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan pemberian fasilitas fisik dan fasilitas non fisik.

Setelah data disajikan dan dianalisis maka selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan data yang telah ditemukan selama penelitian di lapangan berlangsung. Pembahasan temuan dipaparkan berdasarkan pada fokus masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut:

### **1. Upaya *single parent* dalam memberikan fasilitas fisik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak**

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua. Namun ketika dalam satu keluarga terdapat perceraian baik cerai karena hidup atau cerai mati, maka dalam hal ini orang tua tunggal harus berperan ganda dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Akibat dari perpisahan orang tua baik karena perceraian atau kematian tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh pada psikis anak, yang mengakibatkan turunnya semangat hidup, jika demikian akan berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari anak utamanya kegiatan belajar anak.

Hasil wawancara dengan *Single parent* seperti halnya yang dikatakan oleh Buasi (*single parent* atau orang tua tunggal dari Siti Fatimah pelajar SD kelas III) menjelaskan bahwa tiada yang lebih penting daripada mengutamakan kepentingan anak, ia berupaya semaksimal mungkin untuk selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk terus belajar yaitu dengan memberikan fasilitas-fasilitas belajar. Karena dengan belajar ia bisa mendidik anaknya menjadi seseorang yang lebih baik dari latar belakang kehidupan orang tuanya saat ini.<sup>39</sup>

Orang tua berkewajiban penuh atas hak pengasuhan dan pemeliharaan anak-anak mereka. Sebagaimana terdapat dalam UU No 23 tahun 2002 mengatur kewajiban orang tua:

- a. Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak
- b. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuannya, bakat dan minatnya dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.<sup>40</sup>

Berdasarkan analisis data dan temuan pembahasan bahwa orang tua selalu mengupayakan kebutuhan-kebutuhan anak khususnya kebutuhan belajarnya, melalui belajar orang tua dapat mendidik anaknya menjadi lebih baik, karena setiap orang tua ingin memiliki anak yang mempunyai masa depan yang lebih baik dari kehidupan orang tuanya saat ini. Hal tersebut telah mengembangkan sebagaimana

---

<sup>39</sup>Buasi, *Wawancara*, Probolinggo, 18 Mei 2015

<sup>40</sup>Darwan Prinst, *Hukum Anak Indonesia*, 157.

dalam UU No 23 tahun 2002 mengatur kewajiban orang tua bahwa setiap orang tua memiliki hak penuh atas hak pengasuhan dan pemeliharaan anak-anak mereka dapat dilakukan dengan memelihara, mendidik, dan melindungi anak serta menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuannya.

Kegiatan belajar akan berjalan lancar dan sukses jika didukung oleh fasilitas-fasilitas yang cukup lengkap baik fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik dapat berguna bagi peningkatan motivasi belajar anak, bila dimanfaatkan secara efektif. Fasilitas fisik yang mendukung antara lain:

**a. Pemberian biaya**

Islam mengajarkan pemeluknya untuk tekun bekerja, beraktivitas, disiplin, dan beramal shalih demi kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, baik itu untuk laki-laki maupun perempuan.

Perjuangan *single parent* khususnya *single parent mom* atau orang tua tunggal ibu sangat besar dimana ibu yang biasanya bertugas mengurus rumah tangga dan mendidik anak ketika dirumah dalam hal ini ibu mempunyai tanggung jawab ganda dengan menjadi tulang punggung keluarga, menafkahi segala kebutuhan anak utamanya dalam pendidikannya. Walaupun sebenarnya menafkahi bukan urusan istri atau ibu melainkan tanggung jawab para saudara dari pihak suami atau ayah yang termasuk dalam kriteria ahli waris, namun orang tua tunggal ibu

tetap mandiri dan berupaya keras dalam menjalankan peran ganda menjadi tulang punggung keluarganya.

Hasil wawancara dengan oemnah *single parent mom* mengatakan bahwa ia mempunyai tanggung jawab ganda yang sangat berat. Ia bekerja sebagai buruh tani untuk memenuhi biaya hidup dan belajar anaknya, agar anaknya tidak merasa minder dan malu dengan teman-temannya karena banyak fasilitas dan tanggungan-tanggungan yang kurang terpenuhi.<sup>41</sup>

Berdasarkan analisis data dan temuan pembahasan bahwa *single parent* baik laki-laki maupun perempuan bekerja ekstra demi kebahagiaan hidup keluarganya baik *single parent* ibu maupun *single parent* ayah, dengan berupaya memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya utamanya dalam pendidikan, agar anaknya tidak merasa minder dan malu dengan teman-temannya karena banyak fasilitas dan tanggungan-tanggungan yang kurang terpenuhi.

Hal tersebut telah mengembangkan teori dari Slameto yang mengatakan bahwa “ jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat lain anak sering dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak.”<sup>42</sup>

Belajar sedikit atau banyak tentu membutuhkan biaya, orang tua harus membiayai kebutuhan anak dalam belajar hal

<sup>41</sup>Oemnah, *Wawancara*, Probolinggo, 19 Mei 2015

<sup>42</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 64.

tersebut demi mendukung kesuksesan anak dalam menunjang pendidikannya. Dan *single parent* bekerja ekstra siang dan malam untuk memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya. Karena setelah anak kehilangan salah satu sosok yang diteladaninya dia pasti merasakan kesedihan yang mendalam sebagai gantinya orang tua tunggal harus penuh dalam hal pembiayaan belajarnya agar ia semangat dan motivasi untuk terus maju semakin meningkat.

#### **b. Penyediaan Sarana Prasarana**

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh lutfiana kelas V SD anak dari *single parent pop* Asmad Efendi menyatakan bahwa ia dapat belajar dengan nyaman setelah ayahnya menyediakan fasilitas belajar yang ia perlukan seperti kelengkapan buku tulis, pensil, pulpen secara lengkap, dan diberi meja belajar dikamarnya”.<sup>43</sup>

Hal tersebut bisa terjadi karena tersedianya sarana prasarana yang mereka butuhkan yang tentu sangat menunjang dalam kegiatan belajarnya.

---

<sup>43</sup>Lutfiana, *Wawancara* 24 Mei 2015.

Berdasarkan analisis data dan temuan pembahasan bahwa *single parent* dalam memenuhi fasilitas fisik belajar anaknya yaitu menyediakan sarana prasarana yang berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anak-anaknya, karena ketika anak merasa nyaman dan tenang saat belajar maka anak akan mudah untuk memahami pelajaran. Dan itu akan menimbulkan efek positif bagi semangat belajarnya karena motivasi yang dimiliki semakin meningkat maka hasil yang diperoleh pun akan memuaskan.

Hal tersebut mengembangkan teori dari Slameto bahwa anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>44</sup>

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap atau secukupnya. Proses belajar akan terganggu kalau alatnya tidak ada. Semakin lengkap alat-alat belajarnya orang akan semakin dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Begitupun sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini akan menghambat proses belajar anak dan hasilnya pun kurang maksimal.

Fasilitas-fasilitas belajar yang berkaitan dengan sarana prasarana yang diberikan *single parent* kepada anak-anaknya yaitu:

a) Alat tulis

---

<sup>44</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, 63.

Alat tulis merupakan hal yang paling penting terhadap terlaksananya kegiatan belajar. Alat tulis bisa berupa pensil atau pulpen, buku tulis, penghapus dan lainnya. Alat-alat tersebut harus dimiliki oleh setiap orang yang akan melaksanakan kegiatan belajar. Jika ada salah satu yang belum terpenuhi maka kegiatan belajar akan terhambat.

Perceraian tidak menjadikan kedua orang tua untuk lepas tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan anak-anaknya, namun orang tua yang mengasuhlah yang memiliki tanggung jawab penuh atas hidup anaknya. Maka dari itu orang tua tunggal khususnya yang orang tua tunggal yang sedang mengasuh anak-anaknyalah berupaya keras untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar anaknya, agar proses belajar anak bisa berjalan lancar tanpa ada hambatan apapun. Hal tersebut merupakan bentuk upaya orang tua tunggal dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya.

b) Buku pelajaran (LKS)

Buku pelajaran atau buku teks bagi siswa sangat penting karena dengan membaca buku teks siswa dapat memproduksi pengetahuan dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya.

Buku pelajaran harus dipunyai oleh setiap anak agar kegiatan belajar anak ketika disekolah tidak terhambat. Buku

pelajaran atau LKS dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam memahami pelajaran yang akan dipelajari esok hari. Jika orang tua tidak dapat memenuhinya maka belajar anak akan mengalami kesulitan dalam belajar, bahkan akan tertinggal dalam mengikuti pelajaran jika hanya mengandalkan buku tulis dan alat tulis saja. Anak-anak dari *single parent* kelurahan jrebeng lor merasakan kenyamanan belajar atas fasilitas yang telah diberikan kepada mereka yang sangat menunjang proses kegiatan belajarnya ketika disekolah.

c) Tempat Belajar

Tempat belajar tidak semata-mata ditentukan oleh tempat belajar yang luas dan indah, tetapi juga ditentukan oleh anak itu sendiri. Rumah merupakan tempat belajar anak ketika tidak disekolah, agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Didalam suasana rumah yang tentram selain anak betah dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Khoir anak dari Sumiati *single parent* ibu mengatakan bahwa walaupun tidak ada tempat khusus untuk belajar seperti halnya meja belajar yang bagus ia tetap semangat untuk terus belajar setiap harinya karena, di ruang tamu yang ia jadikan

tempat belajarnya saat ini terdapat kursi dan meja yang sudah membuatnya cukup nyaman untuk terus belajar.<sup>45</sup>

*Single Parent* tidak harus memberikan fasilitas atau ruang belajar yang mewah untuk anak. Meja dan kursi serta penempatan yang tepat sudah membuat anak-anak mereka cukup nyaman untuk belajar. Namun *single parent* tetap terus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan atau menyediakan ruang belajar yang terbaik untuk anaknya agar motivasi belajar anak terus meningkat.

## 2. Upaya *single parent* dalam Memberikan Fasilitas Non Fisik

Selain memberi fasilitas fisik orang tua tunggal harus memberikan fasilitas non fisik yang sangat tidak kalah penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Fasilitas non fisik yang sangat penting yaitu:

### a. Memberi Perhatian dan Bimbingan

Seorang ayah selain mencari nafkah dan menjadi kepala keluarga, juga memiliki kemampuan untuk menjalankan peran seorang ibu yaitu mengasuh, membimbing dan memperhatikan segala kebutuhan anak ketika di rumah.<sup>46</sup> Begitupun seorang ibu selain menjalankan tugasnya ketika di rumah juga memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas suami atau ayah yaitu menjadi tulang punggung keluarga.

<sup>45</sup>Khoir, *Wawancara*, Probolinggo 14 Mei 2015

<sup>46</sup>Niman, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Mei 2015

Berdasarkan analisis data dan temuan pembahasan bahwa menjadi orang tua tunggal mempunyai banyak tantangannya, dikarenakan ibu atau ayah yang menjadi *single parent* diharapkan mampu untuk memerankan kedua-duanya sebagai ayah maupun sebagai ibu. Perhatian dan bimbingan dari *single parent*, akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, dalam hal belajar perhatian dan bimbingan akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tau bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Hal tersebut telah mengembangkan teori dari Angela Adiratna yang mengatakan bahwa “tips mendidik anak untuk orang tua tunggal dengan baik yaitu dengan memberikan kasih sayang dengan selalu memperhatikan semua kegiatannya”.<sup>47</sup>

Meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik. Karena orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan anak daripada mengurus pekerjaan siang dan malam.

Sebagaimana telah mengembangkan teori dari psikolog dari Alfred I. Dupont Hospital For Children Wilmington, Colleen Sherman Phd, dalam buku *Successful Single Parent Mengungkap Rahasia Sukses Single Parent* terutama pada waktu-waktu khusus anak meminta

---

<sup>47</sup>Angela Adi Ratna, *Successful Single Parent Mengungkap Rahasia Sukses Single Parent*, 28.

perhatian lebih untuk bersama orang tuanya seperti saat liburan sekolah. Saat anak dirumah tanpa ada orang tua disisinya.<sup>48</sup>

Di kelurahan Jrebeng Lor kecamatan Kedopok kota Probolinggo selain bekerja sampai sore hari, malam hari adalah waktu yang tepat bagi warga *single parent* dan anaknya untuk berkumpul bersama dan kesempatan itu dimanfaatkan menemani dan membimbing belajar anaknya.

Walaupun terkadang *single parent* juga dibantu dengan mendatangkan guru bimbingan privat dengan tujuan mempermudah anak belajar dengan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Hal itu tentu akan mampu meningkatkan motivasi belajar anak terus bertambah.

Sebuah keluarga dengan orang tua tunggal sebenarnya bisa menjadi sebuah keluarga yang efektif layaknya dengan keluarga yang utuh. Asalkan mereka tidak larut dalam kelemahan dan masalah yang dihadapinya. Melainkan harus secara sadar membangun lagi kekuatan yang dimilikinya. Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Ar-Ra'du ayat

11:

﴿...بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُونَ حَتَّىٰ يَقَوْمٌ مَا يُغَيِّرُونَ إِلَّا اللَّهُ...﴾

<sup>48</sup>Angela Adi Ratna, *Successful Single Parent Mengungkap Rahasia Sukses Single Parent*, 22.

Artinya:“seseungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra’d:11).<sup>49</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa setiap manusia diberi kesempatan oleh Allah untuk menentukan sendiri jalan mana yang akan dipilih serta aktivitas apa yang harus dilakukan oleh orang tua tunggal dalam merubah kehidupannya menjadi lebih baik dari kehidupannya yang kelam. Dari itu *single parent* baik ayah ataupun ibu selalu menerapkan pengarahan, perhatian dan bimbingan-bimbingannya hingga anak-anak mereka tumbuh diatas kemuliaan moral dan sopan santun sosial.

#### **b. Memberi Pujian atau Hadiah**

Tidak dipungkiri bahwa usia anak-anak mereka senang menerima hadiah dan akan melakukan segala sesuatu untuk memperolehnya.

Dari hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Yeni Anisah *single parent mom* dari Umar Al Faruq pelajar SD kelas IV ia mengatakan:

dalam belajar pemberian hadiah merupakan hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Walaupun sayaseorang diri saya selalu memantau perkembangan anak saya dalam belajar. Mengecek hasil nilai-nilai yang ada dibuku tugas maupun dibuku pelajaran, jika nilainya bagus biasanya puji dia dengan kata-kata yang membuatnya senang lalu saya ajak jalan-jalan atau saya belikan barang yang dia suka, dan itu sudah menjadi kebiasaan dia setiap mendapat nilai bagus langsung meminta

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha, 2005), 370

hadiah. Hal tersebut mengecilkan kemungkinan untuk mendapat nilai yang buruk.<sup>50</sup>

Faruq anak dari Ibu Yeni Anisah, ia mengatakan bahwa jika mendapat nilai diatas 80 ibunya mengajaknya jalan-jalan dan ibunya membelikannya peralatan sekolah yang baru. Maka dari itu ia semangat untuk rajin belajar agar mendapatkan nilai yang lebih bagus lagi.<sup>51</sup>

Berdasarkan analisis dan temuan pembahasan bahwa dalam belajar pemberian hadiah merupakan hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Walaupun orang tua tunggal sibuk dengan peran gandanya dengan menjadi tulang punggung anak-anaknya, memantau perkembangan anak dalam belajar merupakan suatu upaya yang wajib dilakukan. Setelah berbagai upaya dilakukan mengecek hasil nilai-nilai belajar anak yang ada dibuku tugas maupun dibuku pelajaran adalah kelanjutan upaya yang dapat dilakukan *single parent*.

Hal tersebut mengembangkan teori dari bukunya Syaiful Bahri Djamarah bahwa Orang tua selalu memantau perkembangan anaknya dalam belajar, tidak akan sulit untuk membangkitkan motivasi belajar anak tersebut. Adakalanya hanya dengan senyuman anak akan merasa senang dan bangkit semangat untuk belajar. Orang tua dapat memberikan pujian sehingga akan membesarkan jiwa anak tersebut. Dia lebih bergairah mengerjakan pekerjaan jika diperintah.<sup>52</sup>

Fitrah manusia adalah lebih senang dipuji daripada dikritik, demikian juga anak-anak. Memberikan mereka pujian saat melalukan

---

<sup>50</sup>Yeni Anisah, *Wawancara*, Probolinggo, 6 Juni 2015

<sup>51</sup>Umar Al Faruq, *Wawancara*, Probolinggo, 6 Juni 2015

<sup>52</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 130.

kegiatan yang baik atau prestasinya menakjubkan serta memberikan hadiah kepada anak akan menimbulkan rasa senang sehingga motivasi belajar anak semakin meningkat.

### c. Hukuman

Anak tidak selamanya disikapi lembut. Terkadang orang tua perlu menghukumnya karena kenakalan atau kesalahan mereka. Tentunya hukuman yang diberikan dalam bingkai pendidikan sehingga tidak mempengaruhi kejiwaan si anak. Hukuman diberikan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran, akan lebih baik bila anak berhenti melakukannya dihari mendatang.

Warga *single parent* di kelurahan Jrebeng Lor kecamatan Kedopok kota Probolinggo tujuan memberi hukuman kepada anak-anak mereka adalah sebagai upaya untuk menggertak mereka agar anaknya memiliki jera terhadap kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. Dan akibat dari hukuman tersebut dapat merubahnya menjadi anak yang bisa melakukan hal kebaikan-kebaikan dalam hidupnya.

Membimbing atau mengatur anak yang hidup dalam keluarga *single parent* adalah hal yang tidak mudah. Anak yatim atau anak yang *broken home* terkadang memiliki sikap tempramen, anak

akan merasa marah dan melawan ketika orang tua tunggalnya tidak menuruti apa yang dia inginkan. Maka dari itu pintar-pintar orang tua tunggal dalam memilih dan memberikan hukuman kepada anaknya agar dengan diberikan hukuman tersebut anak dapat menyadari kesalahan-kesalahannya dengan harapan dapat berubah menjadi yang lebih baik lagi.

Keadaan setiap anak berbeda. Diantara mereka ada yang cukup dengan teguran atau pandangan saja untuk mendidik dan memarahinya sehingga membuatnya berhenti dari kesalahannya, Ada yang cukup dengan pengarahannya kata-kata yang baik. Adapula anak yang tidak dapat diperbaiki kecuali dengan pukulan.

Ibarat seorang dokter yang memberikan suntikan kepada seorang pasien. Suntikan itu akan terasa sakit bagi si pasien, namun itu diberikan sesuai kadar penyakitnya. Sehingga orang tua boleh bersikap keras dan tegas kepada anak-anaknya manakala melihat mereka lalai atau mendapati kesalahan pada diri mereka.

IAIN JEMBER

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

1. Upaya *single parent* dalam memberikan fasilitas fisik untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo Tahun 2014-2015 sudah dikatakan cukup. Misalnya pemenuhan biaya dan penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh anak-anaknya, sehingga dari pemberian biaya dan penyediaan sarana prasarana tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar anak meningkat.
2. Upaya *single parent* dalam memberikan fasilitas non fisik untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo Tahun 2014-2015 sudah dikatakan cukup. Terbukti Hal ini telah terbukti dengan pemberian perhatian dan bimbingan, pemberian pujian dan hadiah, dan pemberian hukuman yang mendidik jika anak mengalami penurunan atau tidak mau belajar. Hal tersebut telah dilakukan oleh *single parent* yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak meningkat.

## B. SARAN-SARAN

### 1. Bagi Kepala Lurah

Dalam waktu-waktu tertentu hendaknya kepala Lurah mengundang para warga janda dan duda yang mempunyai anak usia sekolah untuk memberikan berbagai bantuan atau keringanan pendidikan baik utamanya dari segi fasilitas fisiknya. Sehingga anak-anak dari para janda atau duda dapat termotivasi tinggi untuk terus sekolah dan belajar, tidak ada kesempatan untuk anak-anak warga janda atau duda yang putus sekolah.

### 2. *single parent*

- a. Hendaknya selalu berupaya mengecek dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar anak seperti peralatan belajarnya, buku, pensil, dan kelengkapan belajar lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa *single parent* masih tetap peduli terhadap kebutuhan-kebutuhan fasilitas fisik dalam belajar anak sehingga anak motivasi anak akan terus meningkat.
- b. Hendaknya jangan bosan-bosan untuk selalu memberikan bimbingan belajar kepada anak-anaknya sehingga dengan adanya berbagai bimbingan tersebut motivasi anak akan terus meningkat.
- c. Jangan segan-segan memberikan hukuman kepada anak-anaknya jika ada penurunan belajar atau anak tidak mau belajar, karena hukuman akan jadi cambuk bagi anak untuk belajar dengan rajin.

### 3. Anak *single parent*

Hendaknya memahami kondisi orang tuanya yang selalu berupaya memberikan fasilitas-fasilitas dalam menunjang pendidikannya. maka dari itu anak dari *single parent* harus mempunyai kesadaran yang mendalam terkait segala upaya yang telah dilakukan oleh orang tuanya, yaitu dengan terus tetap belajar agar orang tua yang sudah berupaya ekstra akan merasa bangga karena anak-anaknya mempunyai motivasi belajar yang tinggi, lebih-lebih menghasilkan prestasi dalam belajarnya.

### 4. Masyarakat

Hendaknya masyarakat sadar terhadap kondisi tetangganya khususnya para orang tua tunggal dalam memberikan keringanan beban dalam membantu orang tua tunggal untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya. Dan mampu memberikan sumbangan pemikiran, sikap dan perbuatan terhadap orang tua, anak serta lembaga yang terkait untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya agar benar-benar menjadi anak yang berilmu.

IAIN JEMBER